

**PENERAPAN KEGIATAN CERITA RAKYAT DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B1
DI TKIT MUTIARA INSAN**

SKRIPSI



Nama: Rusniati Hingaro

NIM : 148620722026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN KEGIATAN CERITA RAKYAT DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B1
DI TKIT MUTIARA INSAN**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah
(UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam Ujian Skripsi

Pada tanggal, 30 Juni 2026

Oleh:

RUSNIATI HINGARO

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KEGIATAN CERITA RAKYAT DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B1
DI TKIT MUTIARA INSAN**

NAMA : Rusniati Hingaro

NIM : 148620722026

Telah disetujui tim pembimbing

Pada..30 Juni 2026

Pembimbing I

**Siti Hardianti,M.Pd.
NIDN. 1422079701**



Pembimbing II

**Nur Imam Mahdi,M.Pd.
NIDN. 1427079401**



LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN KEGIATAN CERITA RAKYAT DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B1
DI TKIT MUTIARA INSAN

NAMA : Rusniati Hingaro

NIM : 148620722026

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 30 Juni 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga


Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd
NIDN. 1411129001

Tim Penguji

1. **Yolan Marjuk, M.Pd**
NIDN. 1426109101
2. **Anggita Maharani Rambe, M.Pd**
NIDN. 1418099301
3. **Siti Hardianti, M.Pd**
NIDN. 1422079701


.....


.....


.....

ABSTRACT

Rusniati Hingaro, 148620272026. *The Implementation of Folktale Activities in Developing the Listening Skills of Group B1 Children at TKIT Mutiara Insan*. Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education Sorong. June 2026. Supervisor I: Siti Hardianti, M.Pd.; Supervisor II: Nur Imam Mahdi, M.Pd.

This descriptive qualitative study aimed to describe the process and outcomes of implementing folktale activities in developing the listening skills of Group B1 children (aged 5–6 years) at TKIT Mutiara Insan. The research subjects consisted of seven children who, based on preliminary observations, experienced difficulties in maintaining attention, understanding information delivered by the teacher, and responding to information they heard. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the implementation of folktale activities using four folktales conducted over eight meetings.

The findings revealed that the implementation of folktale activities contributed to the development of children's listening skills. In the attention aspect, children were able to focus more effectively and pay attention to the stories until the end. In the comprehension aspect, they showed improvement in understanding the content of the stories, identifying the characters, and recognizing the simple moral messages conveyed. In the information response aspect, the children were able to provide both verbal and nonverbal responses, such as answering questions, expressing their opinions, and showing appropriate facial expressions related to the stories. Overall, folktale activities provided an engaging and enjoyable learning experience that supported the development of young children's listening skills.

Keywords: Folktales, Listening Skills.

ABSTRAK

Rusniati Hingaro, 148620272026. Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juni 2026. Pembimbing I: Siti Hardianti, M.Pd.; Pembimbing II: Nur Imam Mahdi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 (usia 5–6 tahun) di TKIT Mutiara Insan. Subjek penelitian berjumlah 7 anak yang berdasarkan observasi awal menunjukkan kesulitan dalam memusatkan perhatian, memahami informasi yang disampaikan guru, dan memberikan respons terhadap informasi yang didengarkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan cerita rakyat menggunakan empat cerita yang dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan cerita rakyat dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak. Pada aspek perhatian, anak mampu lebih fokus dan memperhatikan cerita hingga selesai. Pada aspek pemahaman, anak menunjukkan peningkatan dalam memahami isi cerita, mengenali tokoh, serta menangkap pesan sederhana yang terkandung dalam cerita. Pada aspek respons informasi, anak mampu memberikan tanggapan verbal maupun nonverbal, seperti menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Secara keseluruhan, kegiatan cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Kemampuan Menyimak.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 30 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Rusniati Hingaro
Nim :148620722026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : fa inna ma’al usri yusra, inna ma’al usri yusra”.

(QS. AL – Insyirah 94: 5-6).

"Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah keluhmu jadi senyuman."

(Andmesh Kamaleng)

PERSEMBAHAN

1. Untuk Allah SWT, segala puji bagi-Mu, Tuhan semesta alam. Atas izin-Mu-lah perjalanan panjang ini sampai di garis akhir.
2. Untuk kedua orang tua hebat saya bapak Abdul Gafur Hingaro dan ibu Jainab Bugis, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas semua dukungan, kepercayaan, dan kesabaran yang tak pernah pudar. Setiap tetes keringat dan doa Bapak dan Ibu adalah kekuatan yang mengantarkanku hingga ke titik ini.
3. Kepada adik-adikku tercinta, Musdzahir Hingaro dan Mufakhir Hingaro. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan. Tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi yang paling hebat, adikku.
4. Kepada sepupu seperjuangan, Wa Siti Arabiya terima kasih sudah menjadi penyemangat dan pendengar yang baik.
5. Untuk diriku di masa kini dan masa depan, ini adalah bukti bahwa setiap proses yang dijalani tidak pernah sia-sia. Kamu telah mampu melewati keraguan, bertahan dalam lelah, dan menyelesaikan apa yang pernah terasa sulit.
6. Terakhir, kepada guru dan anak-anak Kelompok B1 TKIT Mutiara Insan, Yang telah menjadi inspirasi dan alasan di balik penelitian ini. Terima kasih telah mengizinkanku belajar dan tumbuh bersama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Kegiatan cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 Di TKIT Mutiara Insan”***.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Muhammadiyah Sorong. Pada kesempatan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi selama dalam proses perkuliahan.
2. Dr. Roni Andri Pramitha. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Unimuda Sorong.
3. Yolan Marjuk, M.Pd., Selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Unimuda Sorong.
4. Siti Hardianti, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Nur imam Mahdi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang juga telah memberikan banyak dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mendukung dari awal sampai dengan akhir perkuliahan.

Hormat saya

Rusniati Hingaro
NIM. 148620722026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Konsep Kegiatan Cerita Rakyat	8
a. Pengertian Kegiatan Cerita Rakyat	8
b. Manfaat Kegiatan Cerita Rakyat.....	9
c. Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat	11
2. Kemampuan Menyimak.....	13
a. Pengertian Kemampuan Menyimak.....	13
b. Proses Menyimak.....	14
c. Perkembangan Kemampuan Menyimak	16

B. Kerangka Pikir.....	24
C. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Menyimak	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	25
Gambar 1. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 1.....	77
Gambar 2. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 2.....	77
Gambar 1. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 3.....	77
Gambar 1. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 4.....	77
Gambar 2. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 5.....	77
Gambar 3. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 6.....	77
Gambar 2. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 7.....	77
Gambar 3. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan Ke 8.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	49
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi.....	50
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi	51
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak.....	52
Lampiran 5 Lembar Penilaian Observasi	54
Lampiran 6 Lembar Pedoman Wawancara	59
Lampiran 7 Cerita	61
Lampiran 8 Lembar Penilaian Observasi	63
Lampiran 9 Data Peserta Didik	70
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	71
Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara	74
Lampiran 12 Dokumentasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar, karakter, dan sikap anak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Masa anak usia 4–6 tahun sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode ini perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak berlangsung sangat pesat serta sangat *sensitive* terhadap rangsangan dari lingkungan (Hewi& Shaleh, 2020). Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini perlu dirancang secara optimal agar setiap potensi anak dapat berkembang secara maksimal.

Montessori menjelaskan bahwa usia 3–6 tahun merupakan periode *sensitive* atau masa peka, yaitu masa ketika anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Jika stimulasi yang tepat tidak diberikan pada masa ini, perkembangan anak pada tahap berikutnya dapat terhambat (Shunhaji, Sari, & Komalasari, 2021). Salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus pada masa ini adalah kemampuan menyimak, karena kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan bahasa, komunikasi, dan keterampilan kognitif. Anak yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah memahami instruksi, menafsirkan pesan, dan merespons lingkungan secara tepat.

Pemikiran ini tetap relevan dan didukung oleh kajian terbaru yang menegaskan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kaya stimulasi berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Berk, 2023; Papalia & Martorell, 2021).

Sejalan dengan pemikiran Montessori, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak; anak belajar bahasa melalui komunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya, serta melalui aktivitas yang melibatkan stimulasi visual, auditori, dan gerakan. Pemikiran ini tetap relevan dan didukung oleh kajian terbaru yang menegaskan bahwa interaksi sosial

dan lingkungan belajar yang kaya stimulasi berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Berk, 2023; Papalia & Martorell, 2021).

Pandangan ini didukung oleh teori perkembangan bahasa kontemporer yang menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas input bahasa dari lingkungan sosial, termasuk interaksi aktif dengan orang tua dan pendidik serta percakapan kontekstual dengan teman sebaya berperan signifikan dalam memperkaya kosakata, struktur gramatikal, dan kemampuan komunikasi anak (Hoff, 2023). Perspektif ini menegaskan bahwa kemampuan menyimak dan berbahasa anak usia dini berkembang lebih optimal melalui stimulasi berulang yang responsif dan interaktif dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, dibandingkan hanya melalui paparan pasif terhadap bahasa. Interaksi sosial tersebut membantu memastikan bahwa proses pemerolehan bahasa tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta dukungan linguistik yang diberikan orang dewasa dan teman sebaya dalam konteks nyata.

Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini adalah kegiatan cerita rakyat. Cerita rakyat sebagai sastra lisan yang kaya akan unsur bahasa, imajinasi, serta nilai moral mampu membantu anak memusatkan perhatian, memahami alur, mengenali tokoh, dan menangkap pesan cerita. Hal ini sejalan dengan Teori Interaksionisme Sosial yang menekankan bahwa pemerolehan bahasa anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial, baik melalui bimbingan orang dewasa maupun interaksi dengan teman sebaya (Rahadatul Aisyi dkk., 2025). Selain itu, pendekatan *storytelling* berbasis pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang melibatkan unsur visual, auditori, dan gerakan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman menyimak anak karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka (Rini & Mahabbati, 2025). Pandangan ini diperkuat oleh Hadi, S. (2017), yang menyatakan bahwa penyajian cerita rakyat dengan intonasi dan ekspresi yang menarik mampu menstimulasi kemampuan menyimak anak secara optimal.

Peran guru sangat strategis dalam kegiatan cerita rakyat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memahami isi cerita, menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta melatih anak untuk menyimak secara aktif. Pendampingan guru sangat penting agar anak tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, tetapi juga mampu memahami, merespons, dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana sesuai tahap perkembangannya. Keberhasilan kegiatan bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Mutiara Insan pada Kelompok B yang berjumlah 16 anak, ditemukan variasi kemampuan menyimak di antara anak-anak. Dari 16 anak tersebut, sekitar 7 anak mengalami kesulitan dalam menyimak. Anak-anak ini sering terganggu oleh stimulus di sekitarnya, mudah menoleh atau berbicara dengan teman saat guru memberikan instruksi, dan cenderung tidak menyelesaikan aktivitas mendengarkan hingga selesai. Selain itu, 5 anak memiliki fokus sedang, mampu memperhatikan guru sebagian besar waktu, namun masih perlu diingatkan agar tetap fokus. Sementara itu, 4 anak menunjukkan fokus tinggi dan antusias, aktif menanggapi instruksi guru, mengikuti kegiatan cerita dengan baik, serta memahami pesan cerita.

Hasil observasi menunjukkan perlu adanya salah satu alternatif permasalahan pada kemampuan menyimak anak yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang mengikuti kegiatan cerita rakyat dengan dukungan gerakan, ekspresi, serta stimulasi visual, seperti gambar tokoh, alat peraga sederhana, dan variasi intonasi guru menunjukkan kemampuan menyimak yang lebih baik. Anak-anak mampu memusatkan perhatian lebih lama, mengikuti alur cerita, serta menunjukkan respons aktif terhadap isi cerita. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki tingkat konsentrasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyimak ketika cerita disampaikan secara verbal tanpa media pendukung. Anak terlihat pasif, mudah teralih oleh lingkungan sekitar, dan kurang mampu memahami alur maupun

pesan cerita. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama yang dialami anak bukan semata pada kemampuan mendengar, tetapi pada keterbatasan perhatian dan motivasi dalam pembelajaran yang bersifat satu arah.

Permasalahan tersebut menegaskan bahwa pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini masih memerlukan perhatian serius melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Secara teoretis, Teori Interaksionisme Sosial menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial yang bermakna, di mana peran guru sangat penting dalam memberikan scaffolding serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif (Rahadatul Aisyi dkk., 2025). Salah satu kegiatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah kegiatan cerita rakyat, karena cerita rakyat merupakan bentuk sastra lisan yang dekat dengan dunia anak, kaya akan unsur bahasa, imajinasi, serta nilai moral dan budaya.

Pemilihan kegiatan cerita rakyat didasarkan pada karakteristiknya yang bersifat naratif, kontekstual, dan fleksibel untuk dikembangkan secara interaktif melalui ekspresi, intonasi, gerakan, dan media visual. Pendekatan storytelling berbasis pembelajaran kontekstual menyatakan bahwa keterlibatan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam kegiatan bercerita mampu meningkatkan fokus, pemahaman isi cerita, serta kosakata anak karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata mereka (Rini & Mahabbati, 2025). Selain itu, Hidayat dan Asmawati (2019) menegaskan bahwa penyajian cerita rakyat dengan intonasi dan ekspresi yang menarik dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak secara optimal, karena anak tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga aktif memaknai isi cerita. Dengan demikian, kegiatan cerita rakyat memiliki efek positif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini, terutama dalam meningkatkan perhatian, pemahaman alur cerita, dan kemampuan menangkap pesan moral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan menyimak pada anak kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan?
2. Bagaimana hasil penerapan kegiatan Cerita Rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak pada anak kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan Cerita Rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak melalui kegiatan Cerita Rakyat.
- b. Menambah kajian teoritis mengenai peran kegiatan cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam aspek menyimak pada kelompok usia 5–6 tahun.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kegiatan pembelajaran berbasis cerita rakyat atau strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- a. Memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan cerita rakyat sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.
- b. Menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

b. Bagi Siswa

- a. Membantu meningkatkan kemampuan menyimak melalui kegiatan cerita rakyat yang menyenangkan, aktif, dan mudah dipahami.
- b. Meningkatkan motivasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- a. Menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis cerita rakyat sebagai inovasi pembelajaran.
- b. Memberikan masukan dalam perbaikan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait kegiatan cerita rakyat atau strategi pengembangan bahasa.
- b. Memperluas wawasan dan referensi empiris dalam bidang pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasioanal

1. Kegiatan Cerita Rakyat

Kegiatan cerita rakyat nasional dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyampaikan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia kepada anak Kelompok B1 TKIT Mutiara Insan selama delapan kali pertemuan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap awal, inti, dan penutup. Kemampuan menyimak anak diamati berdasarkan tiga aspek, yaitu perhatian (fokus mendengarkan cerita), pemahaman (memahami isi, tokoh, dan pesan cerita), serta respons informasi (menjawab pertanyaan dan memberikan respons sesuai isi cerita) (Retnasari et al., 2023; Azminah et al., 2023; Indiaswari, 2023; Siregar et al., 2024).

2. Kemampuan Menyimak Anak

Kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul setelah anak mendengarkan cerita, seperti kemampuan memusatkan perhatian selama kegiatan berlangsung, memahami informasi yang didengar, mengikuti alur cerita, mengingat tokoh dan peristiwa dalam cerita, serta memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik juga mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, dan menunjukkan respons verbal maupun nonverbal sesuai dengan informasi yang diterima. Kemampuan menyimak merupakan dasar penting dalam perkembangan bahasa karena melalui kegiatan menyimak anak memperoleh informasi, memahami makna, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Wardah, Kahar, & Ramlah, 2025; Elan, Rahman, & Fithriyati, 2023).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kegiatan Cerita Rakyat

a. Pengertian Kegiatan Cerita Rakyat

Kegiatan cerita rakyat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini. Dalam pembelajaran PAUD, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang menyampaikan nilai moral, budaya, dan pengalaman belajar melalui kegiatan mendengarkan cerita. Penggunaan cerita rakyat yang disampaikan secara menarik dapat membantu anak memahami bahasa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Hendri, Akbar, & Anggraini, 2025).

Keefektifan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif dan sosial anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar melalui simbol, bahasa, imajinasi, dan pengalaman konkret. Karakteristik cerita rakyat yang memiliki alur sederhana, tokoh yang jelas, serta peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak sesuai dengan cara berpikir anak pada tahap tersebut. Oleh karena itu, kegiatan mendengarkan cerita rakyat membantu anak memusatkan perhatian, memahami isi cerita, serta menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman yang dimilikinya (Papalia & Martorell, 2021; Berk, 2023).

Selain itu, Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial. Dalam kegiatan cerita rakyat, interaksi antara guru dan anak berlangsung melalui proses mendengarkan, tanya jawab, serta pemberian tanggapan terhadap isi cerita. Proses ini memberikan

kesempatan kepada anak untuk memahami informasi yang disampaikan, mengungkapkan pendapat, dan membangun pemaknaan terhadap cerita yang didengarkan. Dengan demikian, kegiatan cerita rakyat tidak hanya melatih kemampuan menerima informasi, tetapi juga kemampuan mengolah dan merespons informasi tersebut.

Keterkaitan antara kegiatan cerita rakyat dan kemampuan menyimak terlihat pada tiga aspek utama kemampuan menyimak, yaitu perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Saat mendengarkan cerita, anak dilatih untuk memusatkan perhatian pada penyampaian guru, mengikuti alur cerita, mengenali tokoh dan peristiwa, serta memahami pesan yang terkandung dalam cerita. Setelah itu, anak didorong untuk memberikan respons melalui jawaban, pendapat, atau ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan cerita rakyat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak secara bertahap dan terpadu.

Berdasarkan sintesis teori Piaget, Vygotsky, serta pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan cerita rakyat merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, memahami isi cerita, dan memberikan respons terhadap informasi yang didengar, anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan perhatian, pemahaman, dan kemampuan berkomunikasi secara optimal.

b. Manfaat Kegiatan Cerita Rakyat bagi Anak Usia Dini

Kegiatan cerita rakyat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama kemampuan bahasa dan kemampuan menyimak. Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat membantu anak memahami bahasa,

memperkaya kosakata, mengenal nilai moral dan budaya, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Cerita yang disampaikan secara ekspresif dan interaktif juga mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang didengar (Hendri, Akbar, & Anggraini, 2025; Rosyidi, Octaviana, & Hafidah, 2022).

Manfaat kegiatan cerita rakyat lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan menyimak anak. Kegiatan mendengarkan cerita melatih anak untuk memusatkan perhatian pada informasi yang disampaikan guru, mengikuti alur cerita, mengenali tokoh dan peristiwa, serta memahami pesan yang terkandung dalam cerita. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari proses menyimak yang meliputi aspek perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi yang didengarkan.

Selain melatih perhatian, kegiatan cerita rakyat membantu anak memahami bahasa lisan secara lebih baik. Melalui cerita yang disampaikan secara runtut dan bermakna, anak belajar mengenali kosakata baru, memahami makna kata dan kalimat, serta menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman yang dimilikinya. Kegiatan mendengarkan cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, memperkaya kosakata, dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan bercerita, semakin berkembang pula kemampuan bahasa dan pemahaman mereka terhadap isi cerita yang didengar (Hendri, Akbar, & Anggraini, 2025; Maghfirah, 2021).

Kegiatan cerita rakyat juga mendorong anak untuk memberikan respons terhadap informasi yang didengarkan. Setelah mendengarkan cerita, anak dapat menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau menceritakan kembali bagian cerita yang dipahami. Proses ini membantu anak mengolah informasi yang diterima sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi secara lisan. Rosyidi, Octaviana, dan Hafidah (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita, menjawab

pertanyaan, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah didengar. Selain itu, Aini, Nasution, dan Sitorus (2024) menemukan bahwa metode bercerita membantu anak mengembangkan daya ingat, pemahaman informasi, dan kemampuan memberikan respons terhadap isi cerita yang disampaikan guru.

Selain itu, penggunaan ekspresi, intonasi, dan media pendukung dalam penyampaian cerita dapat mempertahankan fokus anak selama kegiatan berlangsung. Penyampaian cerita yang menarik membantu anak lebih terlibat dalam kegiatan menyimak, memahami isi cerita secara lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Penggunaan media yang sesuai juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti alur cerita hingga selesai (Indiaswari & Katoningsih, 2023; Juannita & Mahyuddin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan cerita rakyat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk memusatkan perhatian, memahami informasi yang didengarkan, serta memberikan respons terhadap isi cerita, sehingga kemampuan menyimak dapat berkembang secara optimal.

c. Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran PAUD

Penerapan kegiatan cerita rakyat dalam pembelajaran PAUD dilakukan secara terencana untuk mendukung pengembangan kemampuan menyimak anak. Pemilihan cerita perlu disesuaikan dengan usia, karakteristik, dan tema pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita. Cerita yang digunakan sebaiknya memiliki alur yang sederhana, tokoh yang jelas, serta pesan yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan cerita rakyat dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru

mempersiapkan anak untuk menyimak dengan memperkenalkan judul cerita, tokoh, atau gambar yang berkaitan dengan cerita. Tahap ini bertujuan membangun minat dan memusatkan perhatian anak sebelum kegiatan bercerita dimulai.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan cerita rakyat secara lisan dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan media pendukung yang sesuai. Selama kegiatan berlangsung, anak dilatih untuk memperhatikan isi cerita, mengikuti alur cerita, mengenali tokoh dan peristiwa, serta memahami informasi yang disampaikan. Kegiatan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Melalui proses menyimak cerita, anak memperoleh kesempatan untuk memahami informasi yang didengar dalam konteks yang bermakna.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab sederhana mengenai isi cerita serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat atau menceritakan kembali bagian cerita yang diingat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap cerita sekaligus melatih kemampuan mereka dalam memberikan respons terhadap informasi yang didengarkan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan cerita rakyat dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak yang meliputi aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Anak dilatih untuk fokus saat mendengarkan cerita, memahami isi dan pesan cerita, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara menarik dan interaktif membantu anak memusatkan perhatian, memahami alur cerita, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah didengar. Dengan demikian, kegiatan cerita rakyat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini (Rosyidi, Octaviana, & Hafidah, 2022; Aini, Nasution, & Sitorus, 2024).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, memahami isi cerita, serta memberikan respons terhadap informasi yang didengar selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Karakteristik Cerita Rakyat yang Efektif untuk Pembelajaran PAUD

Cerita rakyat merupakan media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menarik perhatian anak serta mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan menyimak. Agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran, cerita rakyat perlu memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Kemendikdasmen, 2021).

Salah satu karakteristik utama cerita rakyat yang efektif adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Bahasa yang komunikatif serta kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu anak memahami isi cerita dan memperkaya perbendaharaan kata melalui kegiatan menyimak.

Selain itu, cerita rakyat yang baik memiliki alur cerita yang runtut dan jelas. Alur yang tersusun secara kronologis memudahkan anak mengikuti jalannya cerita, memahami hubungan antarperistiwa, serta mengingat informasi yang disampaikan. Struktur cerita yang sederhana membantu anak mempertahankan perhatian selama kegiatan menyimak berlangsung.

Cerita rakyat untuk anak usia dini juga sebaiknya mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan. Tema yang relevan membuat anak lebih mudah memahami isi cerita karena dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Karakteristik penting lainnya adalah cara penyampaian cerita oleh guru. Penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan media pendukung seperti gambar atau alat peraga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama kegiatan menyimak. Penyampaian yang ekspresif membantu anak memahami makna cerita serta menangkap informasi yang disampaikan dengan lebih baik (Kemendikdasmen, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat yang efektif untuk pembelajaran PAUD memiliki empat karakteristik utama, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, memiliki alur cerita yang runtut, mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan anak, serta disampaikan secara ekspresif dan interaktif. Karakteristik tersebut mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak melalui peningkatan perhatian, pemahaman, dan kemampuan merespons informasi yang didengarkan.

2. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menyimak tidak hanya berarti mendengar suara atau ujaran secara pasif, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan respons terhadap informasi yang diterima secara lisan. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Suryana, 2021).

Menurut Suryana (2021), menyimak adalah proses menerima dan memahami informasi lisan yang melibatkan konsentrasi serta kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Sejalan dengan itu, Yus (2020) menyatakan bahwa kemampuan menyimak mencakup kemampuan memusatkan perhatian pada pembicara, memahami informasi yang disampaikan, dan memberikan respons yang sesuai. Hapsari dan Nugraheni

(2022) menambahkan bahwa kemampuan menyimak yang baik membantu anak memahami arahan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan menyimak memiliki peran strategis karena sebagian besar informasi dan pengalaman belajar disampaikan secara lisan. Melalui kegiatan menyimak, anak belajar memahami instruksi, cerita, percakapan, serta berbagai informasi yang mendukung perkembangan bahasa dan pengetahuan mereka. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif yang memungkinkan anak memahami dan mengolah informasi yang diterima melalui bahasa lisan. Anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah memahami penjelasan guru, menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan menyimak menjadi dasar penting dalam proses belajar anak usia dini (Maghfirah, 2021; Juannita & Mahyuddin, 2022).

Kemampuan menyimak juga dapat dijelaskan melalui berbagai teori perkembangan anak. Vygotsky menekankan bahwa kemampuan bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa. Dalam kegiatan menyimak, guru berperan memberikan dukungan melalui cerita, dialog, dan instruksi yang membantu anak memahami informasi secara bertahap. Sementara itu, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak memahami informasi melalui bahasa, simbol, dan pengalaman konkret. Oleh karena itu, kegiatan menyimak yang disajikan secara menarik dan sesuai dengan pengalaman anak akan lebih mudah dipahami. Selain itu, Gardner melalui teori Multiple Intelligences menegaskan bahwa aktivitas menyimak dapat mengembangkan kecerdasan linguistik serta kemampuan sosial anak melalui pemahaman bahasa dan interaksi dengan lingkungan.

Pandangan tersebut diperkuat oleh teori emergent literacy yang menempatkan kemampuan menyimak sebagai fondasi perkembangan literasi

awal. Anak yang terbiasa menyimak cerita, percakapan, dan informasi lisan akan memiliki kosakata, pemahaman bahasa, dan kesiapan literasi yang lebih baik untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis pada tahap berikutnya (Whitehurst & Lonigan; Lonigan et al., 2021).

Berdasarkan berbagai pendapat dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan anak untuk memusatkan perhatian, memahami, menafsirkan, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima secara lisan. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan bahasa, literasi, dan proses belajar anak, sehingga perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

b. Proses Menyimak pada Anak Usia Dini

Proses menyimak pada anak usia dini merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan respons terhadap informasi yang diterima secara lisan. Dalam proses ini, anak tidak hanya mendengar bunyi atau ujaran, tetapi juga berusaha memahami makna, menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki, serta memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterima. Tarigan menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menanggapi pesan yang disampaikan secara lisan. Sejalan dengan itu, Maghfirah (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyimak pada anak usia dini melibatkan kemampuan memusatkan perhatian, memahami informasi yang didengar, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pesan yang diterima.

Tahap pertama adalah perhatian. Pada tahap ini, anak memusatkan fokus pada pembicara atau sumber suara sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Kemampuan perhatian sangat menentukan keberhasilan proses menyimak karena menjadi dasar bagi tahapan berikutnya. Indiaswari dan Katoningsih (2023) menjelaskan bahwa perhatian anak dalam kegiatan menyimak dapat diamati

melalui fokus anak saat mendengarkan cerita, kontak mata dengan guru, serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua adalah pemahaman, yaitu kemampuan anak menangkap makna dari kata, kalimat, dan informasi yang didengar. Pada tahap ini, anak mulai mengenali kosakata, memahami isi pesan, dan mengikuti alur informasi yang disampaikan. Maghfirah (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses memahami informasi lisan sehingga anak dapat menangkap makna dari pesan yang diterima.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu proses ketika anak menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Melalui interpretasi, anak mulai memahami hubungan antarperistiwa, makna cerita, serta pesan yang terkandung dalam informasi yang disampaikan. Dalam kegiatan bercerita, tahap ini membantu anak memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari (Rosyidi, Octaviana, & Hafidah, 2022).

Tahap terakhir adalah respons, yaitu tanggapan anak terhadap informasi yang telah dipahami. Respons dapat berupa jawaban atas pertanyaan, pendapat sederhana, menceritakan kembali isi cerita, maupun ekspresi yang menunjukkan pemahaman terhadap informasi yang didengar. Menurut Rosyidi, Octaviana, dan Hafidah (2022), kemampuan menjawab pertanyaan dan mengungkapkan kembali informasi merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan menyimak anak usia dini.

Perkembangan kemampuan menyimak dipengaruhi oleh kematangan perhatian anak serta kualitas stimulus yang diberikan. Anak cenderung lebih mudah menyimak ketika informasi disampaikan melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya, seperti cerita rakyat, cerita bergambar, maupun media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media yang menarik dapat membantu anak mempertahankan perhatian dan memahami

informasi yang disampaikan dengan lebih baik (Fuadah, 2022; Indiaswari & Katoningsih, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses menyimak pada anak usia dini terdiri atas empat tahapan, yaitu perhatian, pemahaman, interpretasi, dan respons. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dalam membantu anak menerima, memahami, dan menanggapi informasi yang didengar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak secara optimal.

c. Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun

Anak usia 5–6 tahun yang berada pada kelompok B menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang semakin matang, termasuk dalam kemampuan menyimak. Pada usia ini, anak mulai mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lebih lama, memahami informasi lisan dengan lebih baik, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pesan yang didengar. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu memahami instruksi yang lebih kompleks, mengikuti alur cerita secara utuh, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan (Kemdikbudristek, 2021).

Perkembangan kemampuan menyimak pada usia 5–6 tahun ditandai dengan kemampuan anak memusatkan perhatian pada informasi yang didengar, memahami instruksi sederhana maupun bertahap, mengikuti alur cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diterima, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pesan yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif yang menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, stimulasi kemampuan menyimak perlu diberikan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Maghfirah, 2021; Rosyidi, Octaviana, & Hafidah, 2022).

Meskipun demikian, kemampuan perhatian anak usia 5–6 tahun masih dipengaruhi oleh berbagai stimulus di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara menarik agar anak dapat mempertahankan fokus selama proses menyimak berlangsung. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti kegiatan bercerita, cerita bergambar, dan alat peraga visual, dapat membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman anak terhadap informasi yang disampaikan. Penyajian cerita yang menarik dan didukung media yang relevan membuat anak lebih terlibat dalam kegiatan belajar sehingga proses memahami informasi menjadi lebih optimal (Fuadah, 2022; Rahiem, 2021).

Selain faktor pembelajaran, perkembangan kemampuan menyimak juga dipengaruhi oleh interaksi sosial. Vygotsky menjelaskan bahwa anak memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui bimbingan dan komunikasi yang bermakna, anak belajar memahami informasi, menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan informasi baru, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pesan yang didengar.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun ditandai oleh perkembangan perhatian, pemahaman, dan kemampuan memberikan respons terhadap informasi lisan. Perkembangan tersebut perlu didukung melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar kemampuan menyimak dapat berkembang secara optimal.

d. Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Indikator kemampuan menyimak digunakan sebagai acuan untuk menilai perkembangan kemampuan anak dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Indikator tersebut mencakup kemampuan memusatkan perhatian pada informasi yang didengar, memahami isi pesan, mengingat informasi, serta memberikan respons yang sesuai terhadap apa yang disimak.

Rosyidi, Octaviana, dan Hafidah (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak anak usia dini dapat diamati melalui kemampuan anak dalam memperhatikan cerita, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita, dan mengungkapkan kembali informasi yang telah didengar. Selain itu, Rachmi, Dewi, dan Astuti (2023) menyatakan bahwa kemampuan menyimak juga ditunjukkan melalui kemampuan anak mengikuti instruksi, merespons pertanyaan, memahami alur cerita, serta berpartisipasi dalam komunikasi lisan secara aktif.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan menyimak difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Aspek **perhatian** ditunjukkan melalui kemampuan anak memusatkan perhatian pada kegiatan cerita rakyat, mendengarkan guru saat bercerita, serta mengikuti kegiatan hingga selesai. Aspek **pemahaman** terlihat dari kemampuan anak memahami isi cerita, mengenali tokoh dan peristiwa, serta menangkap pesan sederhana yang terdapat dalam cerita rakyat. Sementara itu, aspek **respons informasi** ditunjukkan melalui kemampuan anak menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat sederhana, atau memberikan respons verbal maupun nonverbal yang sesuai dengan isi cerita yang didengarkan.

Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman dalam mengamati perkembangan kemampuan menyimak anak selama penerapan kegiatan cerita rakyat. Melalui kegiatan menyimak cerita rakyat, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana anak mampu memperhatikan cerita, memahami informasi yang disampaikan, dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita yang didengar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan menyimak dalam penelitian ini meliputi aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan menyimak anak selama mengikuti kegiatan cerita rakyat.

e. Jenis Cerita Rakyat untuk Kegiatan Menyimak Anak Usia Dini

Cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan bahasa dan kemampuan menyimak anak. Cerita yang dipilih sebaiknya menggunakan bahasa sederhana, memiliki alur yang jelas, tokoh yang mudah dikenali, serta mengandung pesan moral yang dekat dengan kehidupan anak. Hendri, Akbar, dan Anggraini (2025) menjelaskan bahwa penggunaan cerita rakyat yang disajikan secara menarik, didukung media visual, dan disampaikan dengan gaya bercerita yang ekspresif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Melalui penyajian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mereka menjadi lebih fokus dalam mendengarkan cerita, memahami isi cerita, serta merespons informasi yang disampaikan.

Beberapa jenis cerita rakyat yang sesuai untuk anak usia dini antara lain sebagai berikut.

1) Dongeng Sederhana

Dongeng sederhana merupakan cerita yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Cerita ini dapat menarik perhatian anak serta membantu mereka mengikuti alur cerita dengan lebih mudah.

2) Fabel (Cerita Binatang)

Fabel menggunakan tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia dan biasanya mengandung pesan moral yang jelas. Tokoh dan alur yang sederhana membuat cerita ini mudah dipahami oleh anak usia dini.

3) Legenda yang Disederhanakan

Legenda untuk anak usia dini disajikan dengan alur yang lebih sederhana dan konflik yang tidak rumit. Melalui cerita ini, anak dapat mengenal asal-

usul suatu tempat atau peristiwa sekaligus belajar menyimak cerita secara runtut.

4) Cerita Rakyat Bermuatan Nilai Moral

Cerita jenis ini mengangkat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kasih sayang. Selain melatih kemampuan menyimak, cerita juga membantu anak memahami perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

5) Cerita Rakyat Interaktif

Cerita rakyat interaktif melibatkan partisipasi anak melalui pertanyaan, pengulangan kalimat, atau tanggapan sederhana selama kegiatan bercerita. Bentuk cerita ini membantu anak tetap fokus dan aktif dalam kegiatan menyimak.

Berdasarkan uraian tersebut, jenis cerita rakyat yang sesuai untuk anak usia dini meliputi dongeng sederhana, fabel, legenda yang disederhanakan, cerita bermuatan nilai moral, dan cerita rakyat interaktif. Jenis-jenis cerita tersebut dapat mendukung perkembangan kemampuan menyimak karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

3. Hubungan Kegiatan Cerita Rakyat dengan Kemampuan Menyimak Anak

Kegiatan cerita rakyat memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, anak belajar memusatkan perhatian, memahami informasi yang disampaikan, serta memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Proses tersebut sejalan dengan tahapan kemampuan menyimak yang meliputi perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi lisan.

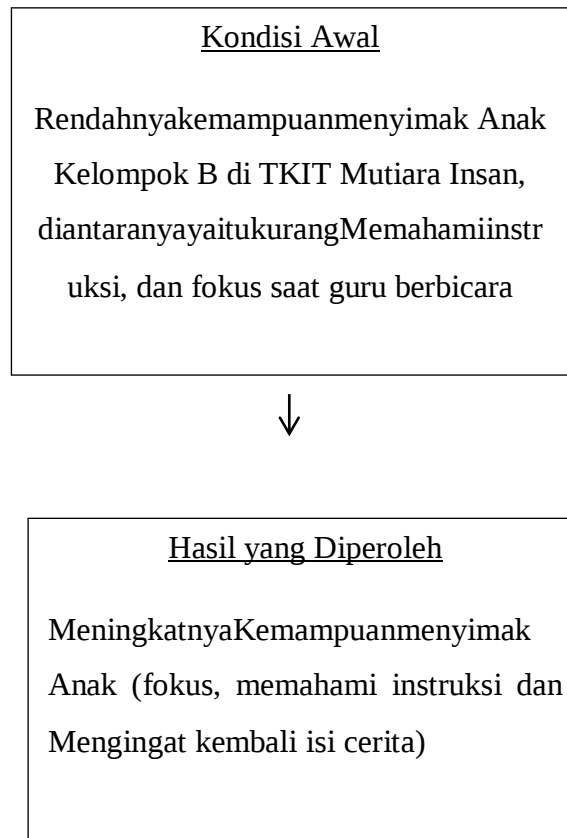
Menurut Vygotsky (dalam Santrock, 2021), perkembangan bahasa anak berlangsung melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam kegiatan cerita rakyat, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memahami kosakata, isi cerita, dan pesan yang terkandung di dalamnya melalui komunikasi yang terarah. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak dalam konteks pembelajaran yang bermakna.

Rosyidi et al. (2022) menjelaskan bahwa cerita yang menggunakan bahasa sederhana, alur yang runtut, dan penyampaian yang menarik lebih mudah dipahami oleh anak. Penggunaan intonasi, ekspresi, serta media pendukung saat bercerita juga membantu mempertahankan perhatian anak sehingga mereka dapat mengikuti cerita dengan lebih baik. Kondisi ini mendukung perkembangan kemampuan menyimak, terutama dalam memahami isi cerita dan menangkap informasi yang disampaikan secara lisan.

Selain melatih perhatian, kegiatan cerita rakyat membantu anak memahami urutan peristiwa, mengenali tokoh, serta mengingat informasi yang terdapat dalam cerita. Setelah kegiatan bercerita, anak dapat menunjukkan pemahamannya melalui jawaban atas pertanyaan, mengemukakan pendapat sederhana, atau menceritakan kembali bagian cerita yang diingat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berkembang melalui keterlibatan aktif anak selama proses bercerita (Rahmawati & Lestari, 2021; Suyadi & Dahlia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan cerita rakyat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini karena melatih anak untuk memperhatikan, memahami, dan merespons informasi yang didengar. Oleh karena itu, cerita rakyat dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rahmatillah, Luthfi, dan Fauziddin (2018) dalam penelitian berjudul ***Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*** menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih fokus saat mendengarkan cerita, mampu memahami isi cerita dengan lebih baik, serta dapat mengingat dan merespons informasi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan bercerita juga membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa reseptif melalui proses mendengarkan secara aktif.
2. Rosyidi, Octaviana, dan Hafidah (2022) dalam penelitian berjudul ***Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Bercerita*** menemukan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan berlangsung, memahami alur cerita, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah didengar dengan bahasa sederhana.
3. Lestari dan Lubis (2024) dalam penelitian berjudul ***Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun*** menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Anak menjadi lebih aktif dalam mendengarkan cerita, memahami pesan yang terkandung dalam cerita, serta menunjukkan respons verbal dan nonverbal yang sesuai terhadap informasi yang diterimanya. Penelitian ini menegaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penggunaan media cerita, baik cerita rakyat maupun metode bercerita, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak usia dini, terutama dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan respons anak terhadap informasi yang disampaikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan cerita sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan menyimak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik dalam penelitian ini, yaitu penerapan cerita rakyat pada anak Kelompok B1 dengan analisis perkembangan kemampuan menyimak berdasarkan aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi yang dilakukan secara terstruktur dalam beberapa pertemuan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan. Penelitian difokuskan pada pengamatan terhadap kemampuan menyimak anak yang meliputi aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi selama kegiatan cerita rakyat berlangsung.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan cerita rakyat serta perkembangan kemampuan menyimak anak. Hasil data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Mutiara Insan, yang terletak di Jl. Gambas Kabupaten Sorong.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada tanggal 11- 25 Mei 2026. Yang dilaksanakan di TKIT Mutiara Insan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak Kelompok B1 (usia 5–6 tahun) sebanyak 16 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan cerita rakyat yang dilaksanakan di Kelompok B1 TKIT Mutiara Insan, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman video selama kegiatan berlangsung. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan kegiatan cerita rakyat dan perkembangan kemampuan menyimak anak yang meliputi aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen perkembangan anak, modul ajar atau rencana kegiatan pembelajaran, daftar hadir anak, serta berbagai literatur yang relevan dengan kegiatan cerita rakyat dan kemampuan menyimak anak usia dini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas anak selama kegiatan berlangsung, khususnya pada aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Aspek perhatian diamati melalui kemampuan anak memusatkan fokus saat menyimak cerita. Aspek pemahaman diamati melalui kemampuan anak memahami isi cerita, mengenali tokoh, dan menangkap pesan sederhana. Sementara itu, aspek respons informasi diamati melalui tanggapan verbal maupun nonverbal yang ditunjukkan anak setelah mendengarkan cerita.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas sebagai informan utama penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan cerita rakyat, perkembangan kemampuan menyimak anak, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bahan cerita rakyat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi, serta dokumentasi kegiatan berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. RPPH digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan cerita rakyat. Sementara itu, bahan cerita rakyat menjadi dokumen pendukung yang

membantu peneliti memahami proses penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Selain itu, dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperkuat data hasil observasi serta memberikan gambaran mengenai aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini Adalah Rosyidi, Octaviana, dan Hafidah (2022)

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Kemampuan Menyimak	
Perhatian	1. Fokus
	2. Kesiapan Menyimak
Pemahaman	1. Memahami Isi Informasi
	2. Memahami Pesan Sederhana
Respons Informasi	1. Respons Verbal
	2. Respons Nonverbal

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak, khususnya pada aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan sehingga diperoleh data yang lebih terarah dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian dan melihat hubungan antar data yang telah diperoleh. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh terus diperiksa dan dibandingkan dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan data. Melalui proses verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diperoleh kesimpulan yang menggambarkan secara utuh penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk memeriksa kebenaran dan konsistensi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap kemampuan menyimak anak selama kegiatan cerita rakyat dengan hasil wawancara guru serta dokumen pendukung yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dicocokkan dan dianalisis untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh.

Melalui triangulasi metode, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang lebih kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Mutiara Insan dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak Kelompok B1 (usia 5–6 tahun). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan cerita rakyat, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami perkembangan secara bertahap pada aspek perhatian, pemahaman isi cerita, dan kemampuan memberikan respons terhadap cerita. Pada awal kegiatan, terdapat tujuh anak yang masih mengalami kesulitan memusatkan perhatian, mudah teralihkan, serta belum mampu memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Setelah kegiatan cerita rakyat dilaksanakan secara berulang melalui delapan kali pertemuan menggunakan cerita Cendrawasih Nan Indah, Timun Emas, Malin Kundang, dan Asal Mula Danau Toba, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak. Anak menjadi lebih fokus saat mendengarkan cerita, mampu memahami isi cerita, mengenali tokoh dan alur sederhana, serta dapat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang lebih runtut sesuai tingkat perkembangan mereka.

1. Proses Penerapan Cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TKIT Mutiara Insan, proses penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dengan menggunakan empat cerita rakyat, yaitu Cendrawasih Nan Cantik, Timun Emas, Malin Kundang, dan Asal Mula Danau Toba. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan langkah pembelajaran yang sama, sedangkan isi cerita disesuaikan dengan

tema yang telah direncanakan dalam RPPH. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap tiga aspek kemampuan menyimak, yaitu perhatian, pemahaman, dan respons informasi sesuai dengan indikator pada instrumen penelitian.

Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran dengan mengajak anak berbaris, berdoa, menyanyikan lagu pembuka, dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan cerita yang akan disampaikan. Guru kemudian memperlihatkan gambar atau media pendukung yang berkaitan dengan cerita rakyat sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak. Setelah itu guru menjelaskan aturan selama kegiatan bercerita, seperti duduk dengan rapi, memperhatikan guru, tidak berbicara dengan teman ketika cerita berlangsung, serta mendengarkan hingga cerita selesai.

Pada tahap ini, proses penerapan indikator aspek perhatian mulai diamati. Indikator pertama adalah anak menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan menyimak. Guru mengamati apakah anak sudah duduk dengan tenang, menghadap ke arah guru, dan siap mengikuti kegiatan. Sebagian besar anak menunjukkan kesiapan setelah guru memberikan arahan, meskipun pada beberapa pertemuan awal masih terdapat beberapa anak yang perlu diingatkan untuk duduk dengan rapi.

Indikator kedua adalah anak memusatkan perhatian kepada guru saat cerita disampaikan. Ketika guru mulai bercerita dengan menggunakan intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan media gambar, anak diarahkan untuk memandang guru dan mengikuti jalannya cerita. Guru sesekali menyebut nama anak atau memberikan pertanyaan singkat agar perhatian anak tetap terjaga selama kegiatan berlangsung.

Indikator ketiga adalah anak mampu mempertahankan perhatian hingga cerita selesai. Selama kegiatan berlangsung, guru terus menjaga suasana belajar agar tetap menarik dengan mengubah intonasi suara sesuai karakter tokoh,

memberikan jeda pada bagian tertentu, dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan isi cerita. Melalui cara tersebut, sebagian besar anak mampu mengikuti cerita dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan tempat duduk.

Setelah perhatian anak mulai terfokus, kegiatan dilanjutkan pada kegiatan inti, yaitu penyampaian cerita rakyat. Guru menceritakan isi cerita secara runtut mulai dari pengenalan tokoh, munculnya masalah, hingga penyelesaian cerita. Guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Pada beberapa bagian cerita, guru berhenti sejenak untuk memberikan pertanyaan sederhana sebagai bentuk interaksi dengan anak. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami isi cerita yang sedang didengarkan.

Pada tahap ini, proses penerapan aspek pemahaman diamati melalui beberapa indikator. Indikator pertama yaitu anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita. Setelah cerita selesai atau pada bagian tertentu, guru meminta anak menyebutkan nama tokoh utama maupun tokoh pendukung yang terdapat dalam cerita rakyat.

Indikator kedua yaitu anak mampu menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Guru memberikan pertanyaan mengenai kejadian yang dialami tokoh, misalnya penyebab terjadinya suatu peristiwa atau apa yang dilakukan tokoh pada bagian tertentu dalam cerita. Melalui pertanyaan tersebut, guru mengetahui apakah anak mampu memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita.

Indikator ketiga yaitu anak mampu menyampaikan pesan atau amanat cerita. Guru mengajak anak berdiskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, seperti pentingnya menghormati orang tua pada cerita *Malin Kundang*, keberanian pada cerita *Timun Emas*, menjaga kelestarian alam pada cerita *Cendrawasih Nan Cantik*, dan menepati janji pada cerita *Asal Mula*

Danau Toba. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang sederhana.

Selanjutnya, proses penerapan aspek respons informasi diamati setelah kegiatan bercerita selesai. Indikator pertama adalah anak menjawab pertanyaan guru sesuai isi cerita. Guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana mengenai tokoh, alur, maupun pesan cerita. Anak diberikan kesempatan menjawab secara bergantian sehingga semua anak dapat berpartisipasi.

Indikator kedua yaitu anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Guru meminta beberapa anak menceritakan kembali bagian cerita yang paling diingat menggunakan kalimat sesuai kemampuan masing-masing. Guru tidak menuntut anak mengulang cerita secara lengkap, tetapi lebih menekankan pada kemampuan anak menyampaikan kembali informasi yang telah didengarkan.

Indikator ketiga yaitu anak menunjukkan respons verbal maupun nonverbal terhadap cerita. Respons verbal terlihat ketika anak memberikan komentar, mengemukakan pendapat, atau mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita. Sementara itu, respons nonverbal tampak melalui ekspresi wajah, kontak mata, anggukan kepala, gerakan tubuh, serta antusiasme anak ketika mengikuti jalannya cerita. Guru memberikan penguatan positif terhadap setiap respons yang diberikan anak agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama anak menyimpulkan isi cerita dan mengulang kembali pesan moral yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk menyampaikan kembali hal yang paling mereka ingat dari cerita. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anak yang telah aktif mengikuti kegiatan, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, proses penerapan kegiatan cerita rakyat berlangsung secara sistematis mulai dari tahap persiapan, penyampaian cerita, interaksi melalui tanya jawab, hingga kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memusatkan perhatian, memahami informasi yang didengar, serta memberikan respons terhadap isi cerita. Dengan demikian, proses penerapan kegiatan cerita rakyat terlaksana sesuai langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dan mendukung pengembangan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan.

2. Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 Setelah Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan mengalami perkembangan setelah diterapkannya kegiatan cerita rakyat. Perkembangan tersebut terlihat pada tiga aspek kemampuan menyimak, yaitu perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi.

Pada aspek perhatian, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memusatkan perhatian selama guru menyampaikan cerita. Jika pada awal kegiatan beberapa anak masih berbicara dengan teman atau mudah teralihkan, pada pertemuan-pertemuan berikutnya sebagian besar anak sudah mampu duduk dengan tenang, memperhatikan guru, dan mengikuti cerita hingga selesai.

Pada aspek pemahaman, anak mulai mampu mengenali tokoh, menyebutkan urutan peristiwa, serta menjelaskan isi cerita menggunakan bahasa yang sederhana. Anak juga dapat mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat dengan bantuan pertanyaan dari guru.

Pada aspek respons terhadap informasi, anak menunjukkan perkembangan dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat

sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan pemahamannya. Respons yang diberikan anak menjadi semakin lengkap dan jelas pada setiap pertemuan, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kegiatan cerita rakyat mampu menarik perhatian anak karena penyampaiannya menggunakan intonasi, ekspresi, dan media gambar yang menarik. Selain itu, pengulangan kegiatan bercerita secara bertahap membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak dari setiap pertemuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan cerita rakyat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan, khususnya pada aspek perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kondisi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Mutiara Insan

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2015), menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan masih menunjukkan perkembangan yang beragam. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dari 16 anak terdapat 7 anak yang

masih mengalami kesulitan pada aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Pada awal pelaksanaan kegiatan cerita rakyat, beberapa anak belum mampu memusatkan perhatian ketika guru bercerita. Anak masih berbicara dengan teman, memainkan benda di sekitarnya, serta kurang memperhatikan jalannya cerita sehingga belum mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi cerita. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru Kelompok B1 yang menjelaskan bahwa kondisi tersebut umumnya terjadi ketika pembelajaran disampaikan secara konvensional. Namun, ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan cerita rakyat, perhatian anak mulai meningkat karena mereka merasa tertarik dengan alur cerita, tokoh, dan konflik yang disampaikan guru.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan cerita rakyat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak terdorong untuk memusatkan perhatian selama proses menyimak berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan tahapan awal dalam kegiatan menyimak. Seseorang hanya dapat memahami informasi apabila terlebih dahulu memberikan perhatian terhadap pesan yang diterimanya. Hal tersebut terlihat selama penelitian, di mana anak yang mampu mempertahankan perhatian hingga cerita selesai lebih mudah memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dibandingkan anak yang perhatiannya masih mudah teralihkan.

Selain aspek perhatian, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman anak berkembang secara bertahap selama delapan kali pertemuan. Pada pertemuan awal sebagian anak hanya mampu menyebutkan nama tokoh atau memberikan jawaban yang singkat ketika guru mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan cerita rakyat dilakukan secara berulang, anak mulai mampu menjelaskan urutan peristiwa, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, serta menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa pengulangan cerita, penggunaan bahasa yang sederhana, serta penyampaian cerita dengan ekspresi

dan intonasi yang menarik membantu anak lebih mudah memahami isi cerita dibandingkan pembelajaran yang hanya berupa penjelasan lisan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman anak berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung selama kegiatan bercerita. Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga memberikan pertanyaan, penjelasan, dan penguatan agar anak dapat menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman yang dimiliki. Kondisi ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak terjadi melalui interaksi sosial serta bantuan (*scaffolding*) dari orang dewasa. Melalui bimbingan guru, anak secara bertahap mampu memahami isi cerita dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Perkembangan yang sama juga terlihat pada aspek respons informasi. Berdasarkan hasil observasi, pada awal penelitian sebagian anak hanya memberikan respons berupa anggukan kepala atau jawaban singkat ketika guru mengajukan pertanyaan. Setelah mengikuti kegiatan cerita rakyat secara rutin, anak mulai berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, serta menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai dengan alur cerita. Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa anak menjadi lebih percaya diri untuk berbicara karena selama kegiatan cerita rakyat mereka selalu diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mengenai cerita yang didengarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan teori, dapat dipahami bahwa perkembangan kemampuan menyimak anak terjadi melalui keterkaitan antara perhatian, pemahaman, dan respons informasi. Ketiga aspek tersebut berkembang secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung. Cerita rakyat yang disampaikan secara menarik disertai interaksi aktif antara guru dan anak mampu memberikan pengalaman belajar yang

bermakna sehingga kemampuan menyimak anak berkembang dengan lebih baik.

2. Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan cerita rakyat efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan anak pada tiga aspek menyimak, yaitu perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi selama delapan kali pertemuan. Pada awal penelitian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan memusatkan perhatian ketika guru bercerita, belum mampu memahami isi cerita secara utuh, serta belum berani memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengar. Namun, setelah kegiatan cerita rakyat diterapkan secara berulang dan terstruktur, anak menunjukkan perubahan yang bertahap pada ketiga aspek tersebut.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan cerita rakyat lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Cerita yang disampaikan dengan intonasi yang bervariasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta media gambar mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian cerita yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi selama proses menyimak berlangsung.

Pada aspek perhatian, hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai mampu duduk dengan tenang, mengarahkan pandangan kepada guru, serta mempertahankan fokus selama cerita disampaikan. Peningkatan perhatian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki daya tarik yang mampu mengurangi distraksi selama pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dhieni dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak

merupakan dasar perkembangan bahasa anak. Proses menyimak diawali dengan kemampuan anak memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan sehingga anak dapat menerima, memahami, dan mengolah pesan secara optimal. Oleh karena itu, meningkatnya perhatian anak selama kegiatan cerita rakyat menjadi dasar berkembangnya kemampuan menyimak secara keseluruhan.

Selain itu, efektivitas pada aspek perhatian juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret, menarik, dan melibatkan imajinasi (Shunhaji, Sari, & Komalasari, 2023). Cerita rakyat yang disampaikan melalui ilustrasi gambar, ekspresi guru, dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak membantu anak memusatkan perhatian karena sesuai dengan karakteristik berpikir mereka yang masih bersifat simbolik dan imajinatif.

Meningkatnya perhatian anak berdampak pada berkembangnya kemampuan memahami isi cerita. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan awal sebagian anak masih kesulitan menjawab pertanyaan tentang tokoh, urutan peristiwa, latar, maupun pesan moral cerita. Setelah mengikuti kegiatan cerita rakyat secara berulang, anak mulai mampu menyebutkan nama tokoh, menjelaskan hubungan antarperistiwa, serta mengungkapkan kembali pesan moral yang terkandung dalam cerita. Guru menjelaskan bahwa pengulangan cerita, pemberian pertanyaan, serta kegiatan diskusi setelah bercerita membantu anak mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik.

Peningkatan kemampuan memahami isi cerita tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga mampu mengolah informasi yang diterima menjadi sebuah pemahaman. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Dhieni dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa kemampuan menyimak pada anak usia dini merupakan proses memahami pesan yang

didengar sehingga anak mampu menangkap makna, mengingat informasi, dan mengungkapkannya kembali sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan demikian, kemampuan anak menjelaskan kembali isi cerita menunjukkan bahwa proses menyimak telah berlangsung secara optimal karena anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana.

Efektivitas cerita rakyat dalam meningkatkan pemahaman anak juga didukung oleh teori Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang yang lebih mampu. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pemberi scaffolding dengan cara memberikan pertanyaan, penjelasan, penguatan, dan umpan balik selama kegiatan bercerita. Bantuan tersebut memungkinkan anak memahami isi cerita secara bertahap hingga akhirnya mampu menjelaskan kembali informasi yang telah didengar secara mandiri (Shunhaji, Sari, & Komalasari, 2023).

Perubahan yang nyata juga terlihat pada aspek respons informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak semakin aktif menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, mengemukakan alasan, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana. Selain respons verbal, anak juga menunjukkan respons nonverbal berupa kontak mata, ekspresi wajah yang sesuai dengan isi cerita, menganggukkan kepala, serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan bahwa kesempatan yang diberikan kepada anak untuk berdiskusi setelah kegiatan bercerita membuat mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Perkembangan respons tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami informasi yang didengar, tetapi juga mampu mengomunikasikan kembali informasi tersebut kepada orang lain. Menurut Vygotsky, interaksi sosial yang terjadi melalui tanya jawab dan diskusi menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus kemampuan berpikir.

Semakin sering anak memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menerima umpan balik dari guru, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan informasi secara lisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini, Nasution, dan Sitorus (2024) yang menyatakan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini karena membantu anak memusatkan perhatian, memahami isi cerita, mengingat informasi, dan memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wardah, Kahar, dan Ramlah (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak selama proses menyimak sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat.

Efektivitas kegiatan cerita rakyat dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh karakteristik cerita yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, setiap cerita memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada anak. Cerita *Cendrawasih Nan Indah* menarik perhatian anak karena memiliki latar budaya Papua yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga anak lebih mudah menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Cerita *Timun Emas* membangun rasa ingin tahu anak melalui alur petualangan dan konflik yang membuat mereka mengikuti cerita hingga selesai. Cerita *Malin Kundang* mendorong anak berdiskusi mengenai pentingnya menghormati orang tua, sedangkan cerita *Asal Mula Danau Toba* membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa. Variasi tema tersebut membuat anak tetap antusias mengikuti kegiatan bercerita selama delapan kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, teori yang relevan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan cerita rakyat efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TKIT Mutiara Insan. Efektivitas tersebut tampak pada meningkatnya perhatian, kemampuan memahami isi cerita, serta kemampuan memberikan respons

terhadap informasi yang didengar. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyajian cerita yang menarik, penggunaan media yang sesuai, interaksi aktif antara guru dan anak, serta pemberian scaffolding selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan cerita rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak Kelompok B1 di TKIT Mutiara Insan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak

kegiatan cerita rakyat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan kesiapan belajar anak melalui apersepsi dan pengenalan cerita. Pada kegiatan inti guru menyampaikan cerita rakyat secara interaktif dengan memanfaatkan intonasi, ekspresi, gerak, dan media gambar serta melibatkan anak dalam kegiatan tanya jawab. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru bersama anak menyimpulkan isi cerita, menyampaikan pesan moral, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Penerapan kegiatan cerita rakyat yang dilakukan secara terencana dan berulang menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga anak terlibat aktif dalam proses menyimak.

2. Kemampuan menyimak anak setelah penerapan kegiatan cerita rakyat

Hasil penerapan kegiatan cerita rakyat menunjukkan perkembangan pada aspek perhatian, pemahaman, dan respons terhadap informasi. Pada aspek perhatian, anak semakin mampu memusatkan perhatian selama kegiatan bercerita berlangsung. Pada aspek pemahaman, anak mampu mengenali tokoh, memahami urutan peristiwa, serta menjelaskan isi dan

pesan sederhana dari cerita yang didengarkan. Pada aspek respons terhadap informasi, anak menunjukkan peningkatan dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa yang lebih jelas dan runtut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan cerita rakyat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di Kelompok B1 TKIT Mutiara Insan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk menerapkan kegiatan cerita rakyat secara terencana dan berkelanjutan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak.
- b. Guru perlu memilih cerita rakyat yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menyampaikan cerita secara menarik agar anak lebih fokus dalam menyimak.
- c. Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita sebagai upaya mengembangkan aspek perhatian, pemahaman, dan respons informasi anak.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah diharapkan menyediakan sumber dan bahan cerita rakyat yang beragam sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Sekolah dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan kegiatan cerita

rakyat dalam pembelajaran bahasa sehingga kemampuan menyimak anak dapat berkembang secara optimal.

- c. Sekolah perlu mendukung pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan atau diskusi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa anak usia dini, khususnya melalui kegiatan bercerita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan cerita rakyat pada aspek perkembangan lainnya, seperti pada aspek kognitif, dan Sosial emosional.
- b. Penelitian serupa dapat dilakukan pada kelompok usia atau lembaga pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran anak usia dini.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi media dan metode penyampaian cerita rakyat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perkembangan kemampuan menyimak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. Q., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2024). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Usia 5–6 Tahun di TK Pembina Pegasing. *Tarim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(4), 136–146.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, N., dkk. (2020). *Metode pengembangan bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Elan, Rahman, T., & Fithriyati, N. A. (2023). Analisis buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2).
- Fitriani, D., & Lestari, S. (2022). Strategi pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–112.
- Fitrianti, R. (2022). *Pengembangan instrumen penilaian kemampuan menyimak anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Muftadiin*.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Gunawan, I. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2017). *Story-telling: Upaya Meningkatkan Daya Simak dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2(2), 163–177.
- Hapsari, D., & Nugraheni, N. (2022). Kemampuan menyimak sebagai dasar keberhasilan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3150–3161.
- Hendri, W. N., Akbar, M. R., & Anggraini, H. (2025). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Cerita Rakyat di PAUD*

- Dharul Hikmah*. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 954–969.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA tentang pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–40.
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi peran guru dalam pembelajaran bercerita guna mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300–3313.
- Kemendikdasmen. (2021). *Panduan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdikbudristek. (2021). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA)*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Khotimah, K., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). *Kemampuan menyimak anak usia dini dalam perkembangan bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, S. I., & Lubis, Z. (2024). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maghfirah, F (2021). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Montessori, M. (2013). *The Montessori method*. New York: Random House.
- Musfiroh, T. (2017). *Bercerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurhafizh, I., Hidayat, D., & Sutarjo. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Cerita di Kelompok Bermain (KB) Lestari Cibitung. *Journal of Lifelong Learning*, 7(1), 54–60.
- Piaget, J. (1962). *The language and thought of the child*. London: Routledge & Kegan Paul.

- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- PPG Dikdasmen. (2021). *Modul pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kemdikbud.
- Prasiwi, A. A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini*. Paedagogie, 13(2), 43–50.
- Prima, E., Lestari, P. I., & Subagia, N. K. T. F. (2025). Implementasi metode pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*.
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). *Optimalisasi Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini*. Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahadatul Aisyi, Sinta Dwi Maya, & Muhammad Akhyat Syahbani. (2025). Peran Interaksi Sosial dalam Pemerolehan Bahasa: Telaah Mendalam Teori Interaksionisme. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 4(1), 524–536.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in Early Childhood Education: Time to Go Digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*. ****
- Rahmawati, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 141–147.
- Rahmatillah, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51.
- Ramadani, N., & Harjani, H. J. (2024). *Peran Guru Melalui Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak*. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Rini, S. A. S., & Mahabbati, A. (2025). *Storytelling Based on Contextual Learning with Hand Puppets in Early Childhood Language Development*. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4).
- Rosyidi, A. A., Octaviana, E. N., & Hafidah, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1).

- Setyowati, E., & Ekayati, I. A. S. (2025). Efektivitas kegiatan berbasis lesson study terhadap keterampilan menyimak pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 700–705.
- Shunhaji, A., Sari, D., & Komalasari, E. (2021). *Pembiasaan positif dan keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 117–125.
- Sonda, A., Fatkurochman, I., & Nurkamilah, M. (2024). Media visual dalam kegiatan storytelling anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–78.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardah, I. N., Kahar, M. I., & Ramlah, U. (2026). Implementasi media video pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 10(2), 800–809.
- Wetzel, K., dkk. (2021). Engagement and attention in early childhood learning environments. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 401–412.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
- Winangsih, R., & Masruroh, L. (2020). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 98–107.
-

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG	 UNGGUL
---	---	--

Nomor : 110/L3.AU/SPm/FABIO/B/2026
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 09 Mei 2026

Kepada Yth.
 Kepala TK IT Mutiara Insan
 Di_ _____
 Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

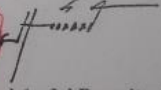
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	: Rusniati Hingaro
NIM	: 148620722026
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Guru PAUD
Judul Penelitian	: "Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 di TK IT Mutiara Insan".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 11 s.d 25 Mei 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.


 Dekan,

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD;
 2. Dosen Pembimbing Skripsi;
 3. Yang bersangkutan;



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

	YAYASAN AN-NIZHAM Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Insan KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT DAYA Alamat : Jl. Gambas Malaweale Aimas Unit 2 , Telp. 082197933379											
Nomor : 04/TKIT MI/SRG/V/2026 Lampiran : - Perihal : Keterangan Selesai Penelitian Skripsi												
Kepada Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Di_ _____ Tempat _____												
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i> Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TKIT Mutiara Insan. Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :												
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Rusniati Hingaro</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 148620722026</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: "Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B1 Di TKIT Mutiara Insan".</td> </tr> </table>			Nama	: Rusniati Hingaro	NIM	: 148620722026	Semester	: VIII (Delapan)	Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Judul Penelitian	: "Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B1 Di TKIT Mutiara Insan".
Nama	: Rusniati Hingaro											
NIM	: 148620722026											
Semester	: VIII (Delapan)											
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini											
Judul Penelitian	: "Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B1 Di TKIT Mutiara Insan".											
Benar telah menyelesaikan Penelitian Skripsi Di TKIT Mutiara Insan mulai tanggal 11-25 Mei 2026. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. <i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>												
Sorong, 26 Mei 2026 Kepala TKIT Mutiara Insan  <u>Susiati Maling, S.Pd., Gr</u> NEPTK 9149758659230243												

Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN
VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggita Maharani Rambe, M.Pd
 NIDN : 1418099301
 Jabatan Fungsioanal :
 Unit Kerja : PG-PAUD UNIMUDA Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen /produk mahasiswa:

Nama : Rusniati Hingaro
 NIM : 148620722026

Berupa :

Instrumen Penelitian

Lain-lain :.....

Dengan judul : Penerapan Kegiatan Cerita Rakyat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B1 Di TKIT Mutiara Insan

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik

Demikianlah keterangan validasi ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

 Mengetahui Ketua Prodi PGPAUD  <u>Yolani Marink, M.Pd</u> NIDN. 1426109101	Sorong,g.....M.....2026 Validator,  <u>Anggita Maharani Rambe, M.Pd</u> NIDN. 1418099301
--	---

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak

KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENYIMAK

Kemampuan Menyimak		
AspekPerhatian	1. Fokus	Anak memusatkan perhatian saat guru menyampaikan cerita rakyat, ditunjukkan dengan mengarahkan pandangan ke guru atau media cerita, tidak berbicara sendiri, dan tidak mudah teralihkan.
	2. Kesiapan Menyimak	Anak menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan menyimak, seperti duduk dengan tenang, menghentikan aktivitas lain, dan menunjukkan minat sebelum dan selama cerita disampaikan.
AspekPemahaman	1. Memahami isi informasi	Anak mampu memahami isi cerita rakyat, ditunjukkan dengan kemampuan menyebutkan tokoh, peristiwa, atau alur cerita secara sederhana setelah kegiatan menyimak.
	2. Memahami pesan sederhana	Anak mampu mengungkapkan pesan atau nilai sederhana dari cerita, seperti perilaku baik dan buruk tokoh cerita, sesuai

		dengan tingkat perkembangan usia.
Aspek Respons Informasi	1. Respons Verbal	Anak memberikan tanggapan secara lisan terhadap cerita yang didengarkan, seperti menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali sebagian isi cerita, atau mengajukan pertanyaan sederhana.
	4. Respons Nonverbal	Anak menunjukkan tanggapan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, menunjuk gambar, atau menirukan perilaku tokoh cerita sebagai bentuk pemahaman terhadap cerita.

Lampiran 5 Lembar PenilaianObservasi

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Indikator		DeskripsiPenilaian			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	BerkembangSesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
AspekPerhatian	1. Anak memusatkan perhatian saat guru bercerita.	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan tidak memusatkan perhatian pada guru, sering berbicara sendiri, bermain, atau mudah teralihkan selama cerita berlangsung.	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan mulai memperhatikan cerita, namun masih sering teralihkan dan memerlukan pengingat dari guru.	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan mampu memusatkan perhatian pada cerita dari awal hingga akhir dengan sedikit pengingat.	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan memusatkan perhatian penuh pada cerita dari awal hingga akhir tanpa perlu diingatkan.

	2. Anak menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan menyimak, seperti duduk dengan tenang, menghentikan aktivitas lain	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan belum siap mengikuti kegiatan, masih melakukan aktivitas lain, dan sulit diarahkan untuk duduk tenang.	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan mulai menunjukkan kesiapan menyimak, namun masih memerlukan arahan dan bantuan guru.	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan kesiapan menyimak melalui sikap duduk tenang dan menghentikan aktivitas lain dengan sedikit arahan.	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan kesiapan menyimak secara mandiri, duduk tenang, dan siap mengikuti kegiatan tanpa arahan guru.
Aspek Pemahaman	1. Anak mampu memahami isi cerita rakyat, ditunjukkan dengan kemampuan menyebutkan tokoh, peristiwa, atau alur cerita	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan belum mampu menyebutkan tokoh, peristiwa, atau alur cerita meskipun	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan mampu menyebutkan sebagian kecil isi cerita dengan	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan mampu menyebutkan tokoh dan peristiwa utama	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan mampu menceritakan kembali isi

		telah diberikan pertanyaan.	bantuan atau arahan guru.	dalam cerita secara sederhana.	cerita secara runtut dan jelas sesuai cerita yang didengarkan.
	2. Anak mampu mengungkapkan pesan atau nilai sederhana dari cerita, seperti perilaku baik dan buruk tokoh cerita	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan belum mampu mengungkapkan pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita.	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan mulai menyebutkan pesan sederhana, namun masih memerlukan bantuan atau contoh dari guru.	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan mampu mengungkapkan pesan atau nilai sederhana dari cerita secara mandiri.	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan mampu mengungkapkan pesan cerita dengan jelas serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Aspek Respons Informasi	1. Anak memberikan tanggapan secara lisan terhadap cerita yang didengarkan, seperti menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali sebagian isi cerita	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan tidak memberikan respons lisan dan tidak menjawab pertanyaan guru.	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan memberikan respons lisan yang sangat singkat atau menjawab dengan bantuan guru.	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan mampu menjawab pertanyaan guru dan menceritakan kembali sebagian isi cerita.	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan mampu memberikan respons lisan secara lancar, jelas, dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih lengkap.
--------------------------------	--	--	---	---	--

	2. Anak menunjukkan tanggapan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, menunjuk gambar, atau menirukan perilaku tokoh cerita	Anak belum berkembang, ditunjukkan dengan tidak menunjukkan ekspresi atau gerakan yang berkaitan dengan cerita.	Anak mulai berkembang, ditunjukkan dengan mulai menunjukkan respons nonverbal terbatas setelah diarahkan guru.	Anak berkembang sesuai harapan, ditunjukkan dengan respons nonverbal yang sesuai, seperti menunjuk gambar atau menirukan gerakan tokoh cerita.	Anak berkembang sangat baik, ditunjukkan dengan respons nonverbal yang aktif, spontan, dan ekspresif selama dan setelah cerita berlangsung.
--	--	---	--	--	---

Lampiran 6 Lembar Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Catatan / Tujuan Pertanyaan
1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa di kelas?	Untuk mengetahui tahapan penerapan cerita rakyat, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutup kegiatan pembelajaran.
2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih kegiatan cerita rakyat sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak?	Untuk menggali latar belakang pemilihan cerita rakyat serta kesesuaiannya dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.
3. Bagaimana respon awal anak saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita rakyat di kelas?	Untuk mengetahui reaksi awal anak, seperti minat, perhatian, dan kesiapan menyimak selama kegiatan berlangsung.
4. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan kegiatan cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak?	Untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul, baik dari sisi anak, guru, media, maupun situasi kelas.
5. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya kegiatan cerita rakyat? (Contoh: perhatian dan fokus, pemahaman isi cerita, respons verbal dan nonverbal)	Untuk mengetahui dampak penerapan cerita rakyat terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak.

6. Apakah terdapat perbedaan respons antara anak yang aktif dan kurang aktif saat mengikuti kegiatan cerita rakyat? Jelaskan.	Untuk melihat variasi respons anak berdasarkan karakteristik dan tingkat keaktifan anak.
7. Anak-anak mana saja yang menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak yang signifikan setelah mengikuti kegiatan cerita rakyat?	Untuk mengidentifikasi subjek yang mengalami perkembangan menonjol.

Lampiran 7 Cerita Rakyat

1. Cendrawasih Nan Cantik (Papua)

Sumber: Cerita Rakyat Papua

Pada zaman dahulu, di hutan Papua hiduplah seekor burung kecil bernama Cendra. Bulunya tidak seindah burung-burung lain sehingga ia sering diejek oleh teman-temannya. Namun, Cendra selalu bersikap baik dan suka membantu siapa saja.

Suatu hari, badai besar datang menerpa hutan. Banyak anak burung terjatuh dari sarangnya. Cendra dengan berani membantu mereka kembali ke sarang masing-masing. Ia tidak takut dan tetap menolong meskipun cuaca buruk.

Keesokan harinya, terjadi keajaiban. Bulu Cendra berubah menjadi sangat indah dan berwarna-warni. Semua burung kagum melihatnya. Sejak saat itu, Cendra dikenal sebagai burung cendrawasih yang cantik dan baik hati.

Pesan Moral: Kebaikan hati lebih penting daripada penampilan.

2. Timun Emas (Jawa Tengah)

Sumber: Seri Cerita Rakyat: Legenda dan Dongeng Indonesia

Dahulu kala, hiduplah seorang janda tua bernama Mbok Sрни. Ia sangat ingin memiliki seorang anak. Suatu hari, seorang raksasa memberinya biji timun ajaib.

Mbok Sрни menanam biji itu dan merawatnya dengan baik. Beberapa waktu kemudian, tumbuh sebuah timun besar yang berisi seorang bayi perempuan. Bayi itu diberi nama Timun Emas.

Ketika Timun Emas tumbuh besar, raksasa datang untuk mengambilnya. Timun Emas berlari menyelamatkan diri sambil melempar benda-benda ajaib yang diberikan seorang pertapa. Benda-benda itu berubah menjadi rintangan sehingga raksasa tidak dapat mengejarnya lagi.

Akhirnya Timun Emas selamat dan hidup bahagia bersama Mbok Sрни.

Pesan Moral: Keberanian dan kecerdikan dapat mengalahkan kejahatan.

3. Malin Kundang (Sumatra Barat)

Sumber: Seri Cerita Rakyat: Legenda dan Dongeng Indonesia

Malin Kundang adalah anak yang hidup sederhana bersama ibunya. Ia rajin membantu ibunya dan bercita-cita mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Suatu hari, Malin pergi merantau. Setelah bertahun-tahun, ia menjadi kaya dan sukses. Namun, ketika kembali ke kampung halamannya, Malin tidak mengakui ibunya karena malu dengan keadaan ibunya yang sederhana.

Ibunya sangat sedih dan berdoa kepada Tuhan. Tidak lama kemudian, badai besar datang. Kapal Malin hancur dan Malin berubah menjadi batu.

Pesan Moral: Hormatilah orang tua dan jangan menjadi sombong.

4. Asal Mula Danau Toba (Sumatra Utara)

Sumber: Seri Cerita Rakyat: Legenda dan Dongeng Indonesia

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang petani baik hati bernama Toba. Suatu hari, ia menangkap seekor ikan emas yang ajaib. Ikan itu berubah menjadi seorang perempuan cantik dan kemudian menjadi istrinya.

Mereka hidup bahagia dan memiliki seorang anak laki-laki. Namun, anak itu sering tidak mendengarkan nasihat orang tuanya. Suatu hari, Toba marah dan tanpa sengaja menyebut anaknya sebagai “anak ikan”.

Istri Toba sangat sedih karena Toba telah melanggar janjinya untuk tidak membuka rahasia tersebut. Tiba-tiba hujan turun sangat deras dan air meluap hingga membentuk sebuah danau yang sangat luas. Danau itu kemudian dikenal dengan nama Danau Toba.

Pesan Moral: Menepati janji dan mengendalikan emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 8 Lembar Penilaian Observasi

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI**Kegiatan:** Cerita Rakyat**Kelompok/Usia:** B1 / 5–6 Tahun**Hari/Pertemuan :** 1**Judul Cerita :** Cendrawasi Nan Indah**Tanggal :** 11 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Duduk tenang dan memperhatikan guru hingga akhir kegiatan.	Mampu menyebutkan tokoh utama dan sebagian isi cerita.	Menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
2.	AQ	Memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung.	Mampu memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan benar.
3.	AI	Masih sering terdistraksi oleh teman dan lingkungan sekitar.	Belum mampu menjelaskan isi cerita dengan benar.	Masih malu dan belum mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan.
4.	AS	Fokus mendengarkan cerita dari awal hingga akhir.	Mampu memahami tokoh dan alur cerita.	Aktif menjawab pertanyaan guru.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik.	Memahami isi cerita dan pesan sederhana.	Memberikan respons yang sesuai terhadap cerita.
6.	FI	Sering mengalihkan perhatian ke lingkungan sekitar.	Baru mengenali tokoh utama, tetapi belum memahami isi cerita.	Menjawab pertanyaan setelah diberi arahan guru.
7.	KA	Duduk tenang dan mengikuti kegiatan	Mampu memahami isi	Menjawab pertanyaan

		dengan baik.	cerita secara sederhana.	dengan benar.
8.	KH	Perhatian masih belum stabil dan beberapa kali berbicara dengan teman.	Belum mampu menceritakan kembali isi cerita.	Memberikan respons setelah guru memberi contoh.
9.	MA	Sering kehilangan fokus selama kegiatan berlangsung.	Belum memahami isi dan pesan cerita.	Belum berani menjawab pertanyaan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru selama kegiatan.	Mampu memahami isi cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.
11.	RH	Perhatian masih mudah teralihkan.	Memahami sebagian kecil isi cerita.	Masih ragu-ragu saat menjawab pertanyaan.
12.	RA	Memperhatikan guru dengan baik sejak awal.	Mampu memahami tokoh dan pesan cerita.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13.	SN	Masih beberapa kali terdistraksi oleh teman.	Belum mampu memahami isi cerita secara utuh.	Menjawab pertanyaan dengan bantuan guru.
14.	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
15.	SK	Belum dapat duduk tenang dan sering mengalihkan perhatian.	Belum memahami isi cerita.	Belum memberikan respons terhadap pertanyaan guru.
16.	TS	Fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Mampu memahami isi dan pesan cerita.	Aktif menjawab pertanyaan guru.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 2

Judul Cerita : Cendrawasi Nan Indah

Tanggal : 12 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Tetap duduk tenang dan memperhatikan guru hingga kegiatan selesai.	Mampu menyebutkan tokoh utama dan menjelaskan isi cerita dengan lebih lengkap.	Menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan percaya diri.
2.	AQ	Memperhatikan guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.	Memahami sebagian besar isi cerita dan pesan sederhana.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan benar tanpa bantuan.
3.	AI	Mulai mampu duduk lebih tenang meskipun sesekali masih terdistraksi.	Mulai mengenali tokoh utama dan memahami sebagian isi cerita.	Mulai berani menjawab pertanyaan sederhana dengan sedikit bantuan guru.
4.	AS	Fokus mendengarkan cerita dari awal hingga akhir.	Mampu memahami tokoh, alur, dan pesan cerita.	Aktif menjawab pertanyaan guru dengan baik.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik selama kegiatan.	Memahami isi cerita dan pesan sederhana dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai terhadap cerita.
6.	FI	Mulai lebih fokus mengikuti kegiatan walaupun masih sesekali melihat ke sekitar.	Mampu mengenali tokoh utama dan mulai memahami sebagian isi cerita.	Menjawab pertanyaan sederhana setelah mendapat sedikit arahan guru.
7.	KA	Duduk tenang dan mengikuti kegiatan dengan baik.	Mampu memahami isi cerita secara sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Perhatian masih belum stabil, tetapi lebih jarang berbicara dengan teman.	Mulai memahami sebagian isi cerita, namun belum mampu menceritakan kembali secara utuh.	Memberikan respons setelah guru memberi contoh.
9.	MA	Masih sering kehilangan fokus selama kegiatan berlangsung.	Belum memahami isi dan pesan cerita secara tepat.	Masih belum berani menjawab pertanyaan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru selama kegiatan.	Memahami isi cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.

11.	RH	Perhatian masih mudah teralihkan, namun lebih baik dibanding sebelumnya.	Memahami sebagian isi cerita.	Masih ragu-ragu saat menjawab pertanyaan.
12	RA	Memperhatikan guru dengan baik sejak awal hingga akhir.	Mampu memahami tokoh dan pesan cerita.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13	SN	Masih beberapa kali terdistraksi oleh teman.	Mulai memahami sebagian isi cerita meskipun belum utuh.	Menjawab pertanyaan dengan bantuan guru.
14	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
15	SK	Masih belum dapat duduk tenang dan sering mengalihkan perhatian.	Belum memahami isi cerita.	Belum memberikan respons terhadap pertanyaan guru.
16	TS	Fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Mampu memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 3

Judul Cerita : Timun Emas

Tanggal : 13 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Tetap fokus dan memperhatikan guru hingga kegiatan selesai.	Mampu menjelaskan tokoh, alur, dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan percaya diri.
2.	AQ	Memperhatikan guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dan pesan sederhana dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan.
3.	AI	Mampu duduk tenang dan mengikuti kegiatan dengan lebih baik.	Memahami sebagian besar isi cerita dan mengenali tokoh utama.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan sedikit bantuan guru.
4.	AS	Fokus mendengarkan cerita dari awal hingga akhir.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik selama kegiatan.	Memahami isi cerita dan pesan moral dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai terhadap cerita.
6.	FI	Lebih fokus mengikuti kegiatan dibanding sebelumnya.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan arahan yang sangat sedikit.
7.	KA	Duduk tenang dan mengikuti kegiatan dengan baik.	Mampu memahami isi cerita secara sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Mulai fokus mengikuti kegiatan hingga selesai dan tidak lagi sering berbicara dengan teman.	Mulai mampu menjelaskan tokoh utama serta sebagian isi cerita dengan benar.	Mulai berani menjawab pertanyaan guru meskipun masih memerlukan sedikit bantuan.
9.	MA	Masih beberapa kali kehilangan fokus selama kegiatan.	Belum memahami isi cerita secara utuh.	Masih belum berani menjawab pertanyaan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dan pesan moral dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
11.	RH	Perhatian mulai lebih baik meskipun sesekali	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan lebih percaya

		masih teralihkan.		diri walaupun masih ragu-ragu.
12	RA	Memperhatikan guru dengan baik sejak awal hingga akhir.	Memahami tokoh, isi, dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13	SN	Perhatian mulai lebih stabil dibanding pertemuan sebelumnya.	Memahami sebagian isi cerita meskipun belum lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan sedikit bantuan guru.
14	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
15	SK	Masih sulit duduk tenang dan sering mengalihkan perhatian.	Belum memahami isi cerita dengan baik.	Belum memberikan respons terhadap pertanyaan guru.
16	TS	Fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 4

Judul Cerita : Timun Emas

Tanggal : 14 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Sangat fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Mampu menjelaskan tokoh, alur, dan pesan cerita dengan lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan percaya diri.
2.	AQ	Memperhatikan guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dan pesan moral dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar.
3.	AI	Fokus mengikuti kegiatan dan jarang terdistraksi.	Memahami sebagian besar isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan percaya diri.
4.	AS	Fokus mendengarkan cerita dari awal hingga akhir.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik selama kegiatan.	Memahami isi cerita dan pesan moral dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai dan aktif berdiskusi.
6.	FI	Mengikuti kegiatan dengan fokus dan antusias.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan sedikit arahan guru.
7.	KA	Duduk tenang dan mengikuti kegiatan dengan baik.	Mampu memahami isi cerita secara sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Fokus mengikuti kegiatan hingga selesai.	Mampu menjelaskan tokoh utama dan sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan sedikit bantuan guru.
9.	MA	Masih beberapa kali kehilangan fokus selama kegiatan.	Belum memahami isi cerita secara utuh.	Masih belum berani menjawab pertanyaan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dan pesan moral dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
11.	RH	Perhatian lebih stabil dibanding sebelumnya.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri.
12.	RA	Memperhatikan guru dengan baik sejak awal	Memahami tokoh, isi, dan pesan cerita dengan	Menjawab pertanyaan dengan lancar.

		hingga akhir.	baik.	
13	SN	Mulai mampu fokus mengikuti kegiatan hingga selesai dan hanya sesekali terdistraksi.	Mulai memahami tokoh utama, alur sederhana, dan sebagian isi cerita.	Mulai berani menjawab pertanyaan guru dengan sedikit bantuan.
14	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan percaya diri.
15	SK	Masih sulit duduk tenang dan mudah terdistraksi.	Belum memahami isi cerita dengan baik.	Belum mampu memberikan respons terhadap pertanyaan guru.
16	TS	Sangat fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 5

Judul Cerita : Malin Kundang

Tanggal : 18 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Memahami isi, tokoh, dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan percaya diri.
2.	AQ	Memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
3.	AI	Fokus mengikuti kegiatan dan tidak mudah terdistraksi.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan percaya diri.
4.	AS	Sangat fokus selama kegiatan.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita.	Aktif memberikan pendapat.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai.
6.	FI	Mengikuti kegiatan dengan antusias.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan sedikit arahan.
7.	KA	Duduk tenang selama kegiatan.	Memahami isi cerita secara sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
9.	MA	Mulai lebih fokus mendengarkan cerita walaupun sesekali masih terdistraksi.	Mulai mengenali tokoh utama dan memahami sebagian kecil isi cerita.	Mulai berani menjawab pertanyaan sederhana dengan bantuan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru.	Memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan.
11.	RH	Perhatian semakin stabil.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan lebih yakin.
12.	RA	Fokus sejak awal hingga akhir kegiatan.	Memahami tokoh dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13.	SN	Fokus mengikuti kegiatan.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan sedikit bantuan.
14.	SH	Fokus selama kegiatan.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang tepat.

15	SK	Mulai dapat duduk lebih tenang meskipun masih perlu diingatkan guru.	Mulai mengenali tokoh utama tetapi belum memahami alur cerita secara utuh.	Mulai memberikan respons sederhana setelah diberi contoh oleh guru.
16	TS	Sangat fokus dan antusias.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 6

Judul Cerita : Malin Kundang

Tanggal : 19 Mei 2026

No	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Isi, Tokoh, dan Pesan Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Tetap fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
2.	AQ	Fokus memperhatikan guru hingga selesai.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
3.	AI	Mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan tanpa bantuan.
4.	AS	Sangat fokus selama kegiatan.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita.	Aktif berdiskusi.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik.	Memahami isi cerita dan pesan moral.	Memberikan respons yang sesuai.
6.	FI	Fokus mengikuti kegiatan.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
7.	KA	Duduk tenang selama kegiatan.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Fokus hingga kegiatan selesai.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
9.	MA	Fokus lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya, namun masih sesekali terdistraksi.	Mampu memahami sebagian isi cerita dan mengenali tokoh utama dengan benar, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk memahami pesan cerita.	Berani menjawab pertanyaan sederhana meskipun masih memerlukan arahan guru.
10.	NA	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan.
11.	RH	Perhatian semakin baik.	Memahami isi cerita dengan lebih lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
12.	RA	Fokus dari awal hingga akhir.	Memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13.	SN	Mengikuti kegiatan dengan baik.	Memahami isi cerita dengan lebih lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

14	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang tepat.
15	SK	Sudah lebih mampu duduk tenang dan memperhatikan cerita, walaupun konsentrasi belum sepenuhnya stabil.	Mulai memahami sebagian isi cerita, tetapi masih kesulitan menjelaskan pesan cerita secara mandiri.	Mulai berani menjawab pertanyaan sederhana dengan bantuan guru.
16	TS	Sangat fokus mengikuti kegiatan.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita secara runtut.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 7

Judul Cerita : Asal Mula Danau Toba

Tanggal : 20 Mei 2026

No.	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Memahami Isi Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Fokus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Memahami isi, tokoh, dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan percaya diri.
2.	AQ	Memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
3.	AI	Fokus mengikuti kegiatan dan aktif menyimak.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
4.	AS	Sangat fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita.	Aktif memberikan pendapat.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai.
6.	FI	Mengikuti kegiatan dengan antusias.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan baik.
7.	KA	Duduk tenang selama kegiatan.	Memahami isi cerita secara sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Fokus mengikuti kegiatan hingga selesai.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
9.	MA	Mulai lebih lama memusatkan perhatian pada cerita, namun masih sesekali terdistraksi sehingga perlu diingatkan guru.	Mampu mengenali tokoh utama dan memahami sebagian isi cerita, tetapi masih kesulitan menjelaskan urutan peristiwa.	Berani menjawab pertanyaan sederhana setelah diberi arahan guru.
10.	NA	Fokus memperhatikan guru selama kegiatan.	Memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Aktif menjawab pertanyaan.
11.	RH	Perhatian semakin	Memahami	Menjawab pertanyaan

		stabil selama kegiatan.	sebagian besar isi cerita.	dengan lebih yakin.
12.	RA	Fokus dari awal hingga akhir kegiatan.	Memahami tokoh dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13.	SN	Mengikuti kegiatan dengan baik.	Memahami isi cerita dengan cukup baik.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
14.	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang tepat.
15.	SK	Mulai dapat mengikuti kegiatan lebih tenang, tetapi masih perlu diingatkan agar tetap fokus.	Mampu mengenali tokoh utama, namun masih belum memahami alur cerita secara utuh.	Memberikan jawaban sederhana dengan bantuan dan contoh dari guru.
16.	TS	Sangat fokus dan antusias mengikuti kegiatan.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kegiatan: Cerita Rakyat

Kelompok/Usia: B1 / 5–6 Tahun

Hari/Pertemuan : 8

Judul Cerita : Asal Mula Danau Toba

Tanggal : 21 Mei 2026

No.	Nama Anak	Perhatian (Fokus dan Kesiapan Menyimak)	Pemahaman (Memahami Isi Cerita)	Respons Informasi (Verbal dan Nonverbal)
1.	AK	Sangat fokus mengikuti kegiatan hingga selesai.	Memahami isi, tokoh, dan pesan cerita dengan sangat baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan lancar.
2.	AQ	Memperhatikan guru dengan baik selama kegiatan.	Memahami isi cerita dan pesan moral.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
3.	AI	Fokus dan antusias mengikuti kegiatan.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan tanpa bantuan.
4.	AS	Fokus dari awal hingga akhir kegiatan.	Memahami tokoh, alur, dan pesan cerita.	Aktif memberikan pendapat.
5.	AH	Menunjukkan perhatian yang sangat baik.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang sesuai.
6.	FI	Mengikuti kegiatan dengan fokus.	Memahami sebagian besar isi cerita.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
7.	KA	Duduk tenang selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan benar.
8.	KH	Fokus mengikuti kegiatan hingga selesai.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
9.	MA	Perhatian lebih stabil dibandingkan sebelumnya, tetapi masih memerlukan penguatan dari guru agar tetap fokus hingga akhir cerita.	Memahami sebagian isi cerita dan mulai mengenali pesan sederhana, namun masih memerlukan bimbingan untuk menjelaskan kembali isi cerita secara runtut.	Menjawab pertanyaan sederhana dengan bantuan dan dorongan dari guru.
10.	NA	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
11.	RH	Perhatian semakin baik.	Memahami isi cerita dengan lebih lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan

				percaya diri.
12.	RA	Fokus dari awal hingga akhir.	Memahami isi dan pesan cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan lancar.
13.	SN	Mengikuti kegiatan dengan baik.	Memahami isi cerita dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
14.	SH	Fokus selama kegiatan berlangsung.	Memahami isi cerita dengan baik.	Memberikan respons yang tepat.
15.	SK	Sudah lebih mampu mengikuti kegiatan dengan tenang, namun konsentrasinya masih mudah teralih sehingga memerlukan bimbingan guru.	Mulai memahami sebagian isi cerita, tetapi masih kesulitan menjelaskan pesan cerita tanpa bantuan.	Berani menjawab pertanyaan sederhana setelah diberi arahan dan contoh oleh guru.
16.	TS	Sangat fokus mengikuti kegiatan.	Memahami isi dan pesan cerita dengan sangat baik.	Aktif menjawab pertanyaan dan mampu menceritakan kembali cerita secara runtut.

Lampiran 9 Data Peserta Didik

DATA PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	AK	Laki-laki
2.	AQ	Perempuan
3.	AI	Laki-laki
4.	AS	Laki-laki
5.	AH	Perempuan
6.	FI	Laki-laki
7.	KA	Laki-laki
8.	KH	Perempuan
9.	MA	Perempuan
10.	NA	Laki-laki
11.	RH	Perempuan
12.	RA	Laki-laki
13.	SN	Perempuan
14.	SH	Perempuan
15.	SK	Laki-laki
16.	TS	Perempuan

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan : TKIT Mutiara Insan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Tema : Negara ku

Sub tema : Cerita Rakyat Indonesia

Pembelajaran Ke 1 : Pertemuan 1 & 2 Cerita Rakyat “ Cendrawasih Nan Cantik”

Alokasi Waktu : 07.30-10.00 WIT

I.TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenal dan menyebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah Papua melalui cerita rakyat
2. Mendengarkan dan memahami isi cerita rakyat dengan penuh perhatian
3. Mengungkapkan perasaan dan pendapat tentang isi cerita yang didengar
4. Mengembangkan kemampuan berbicara, berimajinasi, dan berkarya sesuai kemampuan
5. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap keberagaman kebudayaan di Indonesia.

II. BAHAN DAN ALAT

- Buku cerita rakyat Papua
- Gambar tokoh dan tempat dalam cerita
- Alat tulis dan kertas gambar
- Bahan kerajinan: kertas warna, lem, gunting, kapur warna
- Alat musik sederhana, gambar pakaian adat dan rumah adat Papua
- Video atau rekaman suara lagu daerah Papua

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

07.30–08.00 | Kegiatan Pembukaan

- Salam dan berdoa bersama
- Bernyanyi lagu daerah dan lagu pembuka
- Mengabsen dan mengobrol ringan: “Anak-anak, siapa yang tahu ada banyak kebudayaan di setiap daerah di Indonesia? Hari ini kita akan berkenalan dengan kebudayaan dan cerita rakyat dari Papua!”
- Menyampaikan aturan kegiatan dan tujuan pembelajaran

08.00–09.30 | Kegiatan Inti

Kegiatan 1: Mendengarkan Cerita Rakyat Papua

- Guru menceritakan cerita rakyat Papua dengan suara dan gerak yang menarik, sambil menampilkan gambar tokoh dan tempat dalam cerita
- Selama bercerita, guru mengajak anak untuk ikut berperan, menirukan suara atau gerak tokoh dalam cerita
- Setelah selesai bercerita, guru mengajak anak berdiskusi:
 - “Siapa tokoh dalam cerita tadi?”
 - “Apa yang terjadi dalam cerita?”
 - “Apa yang bisa kita pelajari dari cerita tersebut?”
 - “Apa ciri-ciri kebudayaan Papua yang terlihat dalam cerita?”

Kegiatan 2: Mengenal Kebudayaan Papua

- Guru menampilkan gambar pakaian adat, rumah adat, tarian, dan hewan khas Papua
- Menjelaskan secara sederhana tentang setiap hal yang ditampilkan dan menghubungkannya dengan cerita yang telah didengar

- Mengajak anak bernyanyi lagu daerah Papua dan menirukan gerakan tarian sederhana

Kegiatan 3: Berkarya dan Bermain

Pilihan Kegiatan Sesuai Kelompok:

1. Menggambar dan Mewarnai: Menggambar adegan favorit dari cerita rakyat atau menggambar burung cendrawasih / rumah adat Papua
2. Membuat Kerajinan: Membuat bentuk burung cendrawasih atau hiasan sederhana dari kertas warna
3. Bermain Peran: Bermain menjadi tokoh dalam cerita rakyat dan menceritakan kembali bagian cerita yang disukai
4. Bermain Musik: Memainkan alat musik sederhana mengikuti irama lagu daerah Papua

- Mencuci tangan dan makan bersama dengan tertib
- Beristirahat atau bermain santai di halaman sekolah

IV. KEGIATAN PENUTUP

- Mengumpulkan hasil karya dan memamerkan di papan pajangan
- Mengulang kembali hal-hal penting yang telah dipelajari hari ini: isi cerita dan ciri kebudayaan Papua
- Mengajak anak berbagi pengalaman: “Apa hal yang paling seru dan baru kamu ketahui hari ini?”
- Memberikan penghargaan dan pujian untuk usaha dan hasil karya anak
- Berdoa dan mengucapkan salam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan : TKIT Mutiara Insan

Kelompok/Usia : B1 / 5–6 Tahun

Semester : II

Tema : Negaraku

Subtema : Cerita Rakyat Indonesia

Pembelajaran Ke : 3 & 4

Judul Cerita : *Timun Emas*

Alokasi Waktu : 07.30–10.00 WIT

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, anak diharapkan mampu:

1. Menyimak kembali cerita *Timun Emas* dengan penuh perhatian.
2. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana menggunakan bahasanya sendiri.
3. Menyebutkan urutan kejadian dalam cerita.
4. Menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dengan benar.
5. Menunjukkan sikap berani, percaya diri, dan menghargai teman saat berbicara.

II. BAHAN DAN ALAT

- Buku cerita **Timun Emas**
- Gambar tokoh-tokoh cerita (Timun Emas, Mbok Sirni, Buto Ijo)
- Kartu urutan gambar cerita
- Kertas gambar
- Krayon
- Lem
- Gunting
- Kertas warna
- Speaker dan lagu anak

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Guru menyambut kedatangan anak.
- Berbaris dan masuk kelas dengan tertib.
- Mengucapkan salam.
- Berdoa bersama.
- Menyanyikan lagu pembuka.
- Mengabsen kehadiran anak.
- Guru mengajak anak mengingat kembali cerita kemarin.

Guru bertanya:

- "Siapa yang masih ingat cerita kemarin?"
- "Siapa nama tokoh utama?"
- "Siapa yang mengejar Timun Emas?"

Guru menyampaikan bahwa hari ini anak akan mendengarkan kembali cerita *Timun Emas* dan mencoba menceritakan kembali isi cerita.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan 1: Menyimak Cerita

- Guru membacakan kembali cerita *Timun Emas* menggunakan intonasi, ekspresi, dan gambar yang menarik.
- Guru memberikan penekanan pada urutan peristiwa agar mudah dipahami anak.
- Anak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.

Kegiatan 2: Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan, seperti:

- Siapa tokoh utama dalam cerita?
- Mengapa Buto Ijo mengejar Timun Emas?
- Benda apa saja yang digunakan Timun Emas untuk menyelamatkan diri?
- Bagaimana akhir cerita Timun Emas?
- Apa pesan yang kita pelajari dari cerita tersebut?

Kegiatan 3: Berkarya

Anak memilih salah satu kegiatan berikut:

- Menggambar adegan favorit dari cerita *Timun Emas*.
- Mewarnai gambar tokoh Timun Emas.
- Membuat kolase buah timun menggunakan potongan kertas warna.

Guru memberikan bimbingan kepada setiap anak selama kegiatan berlangsung

C. Istirahat

- Berdoa sebelum makan.
- Mencuci tangan.
- Makan bersama.
- Bermain di halaman sekolah.
- Merapikan alat bermain.

IV. KEGIATAN PENUTUP

- Guru bersama anak mengulas kembali isi cerita *Timun Emas*.
- Anak diminta menyebutkan tokoh dan urutan cerita secara sederhana.
- Guru memberikan penguatan tentang pesan moral cerita, yaitu berani, cerdas, pantang menyerah, dan selalu berusaha menghadapi kesulitan.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang berani menjawab dan menceritakan kembali isi cerita.
- Berdoa bersama.
- Mengucapkan salam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan : TKIT Mutiara Insan

Kelompok/Usia : B1 / 5–6 Tahun

Semester : II

Tema : Negaraku

Subtema : Cerita Rakyat Indonesia

Pembelajaran Ke : 5 & 6

Judul Cerita : *Malin Kundang*

Alokasi Waktu : 07.30–10.00 WIT

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, anak diharapkan mampu:

1. Menyimak cerita rakyat *Malin Kundang* dengan penuh perhatian.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.
3. Menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi cerita.
4. Mengungkapkan pendapat tentang sikap tokoh dalam cerita.
5. Meneladani sikap menghormati dan menyayangi orang tua.

II. BAHAN DAN ALAT

- Buku cerita rakyat **Malin Kundang**
- Gambar tokoh Malin Kundang, ibu Malin, kapal, dan batu Malin Kundang
- Kartu gambar urutan cerita
- Kertas gambar
- Krayon atau pensil warna
- Kertas warna
- Lem dan gunting

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah.
- Anak berbaris dengan tertib.
- Mengucapkan salam.
- Berdoa bersama.
- Menyanyikan lagu pembuka.
- Mengabsen kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bercakap-cakap.

Guru bertanya:

- "Siapa yang sayang kepada ibu?"
- "Apa yang biasanya kalian lakukan untuk membantu ibu di rumah?"

B. Kegiatan Inti

Kegiatan 1: Menyimak Cerita

- Guru membacakan cerita *Malin Kundang* dengan intonasi yang jelas, ekspresi wajah, dan gerakan yang menarik.
- Guru menunjukkan gambar tokoh dan latar cerita saat bercerita.
- Anak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.

Kegiatan 2: Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan kepada anak.

- Siapa tokoh utama dalam cerita?
- Bersama siapa Malin Kundang tinggal?
- Mengapa Malin pergi merantau?
- Apa yang dilakukan Malin ketika bertemu ibunya?
- Bagaimana akhir cerita Malin Kundang?
- Apa pesan yang kita pelajari dari cerita tersebut?

Kegiatan 3: Mengenal Nilai Karakter

Guru mengajak anak berdiskusi tentang sikap yang baik kepada orang tua.

Guru memberikan contoh perilaku sederhana, seperti:

- Mengucapkan salam kepada orang tua.
- Membantu ibu merapikan mainan.
- Berbicara dengan sopan.
- Mendengarkan nasihat orang tua.

Kegiatan 4: Berkarya

Anak memilih salah satu kegiatan berikut.

- Menggambar kapal Malin Kundang.
- Mewarnai gambar Malin Kundang bersama ibunya.
- Membuat kolase kapal menggunakan potongan kertas warna.

C. Istirahat

- Berdoa sebelum makan.
- Mencuci tangan.
- Makan bersama.
- Bermain di halaman sekolah.
- Merapikan alat bermain.

IV. KEGIATAN PENUTUP

- Guru mengajak anak mengingat kembali isi cerita.
- Anak menyebutkan tokoh dalam cerita.
- Guru bersama anak menyimpulkan pesan moral bahwa anak harus menghormati, menyayangi, dan patuh kepada orang tua.
- Guru memberikan pujian atas partisipasi anak.
- Berdoa bersama.
- Mengucapkan salam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan : TKIT Mutiara Insan

Kelompok/Usia : B1 / 5–6 Tahun

Semester : II

Tema : Negaraku

Subtema : Cerita Rakyat Indonesia

Pembelajaran Ke : 7 & 8

Judul Cerita : *Asal Mula Danau Toba*

Alokasi Waktu : 07.30–10.00 WIT

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, anak diharapkan mampu:

1. Menyimak cerita rakyat **Danau Toba** dengan penuh perhatian.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.
3. Menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi cerita.
4. Mengungkapkan pendapat tentang sikap tokoh dalam cerita.
5. Meneladani sikap jujur, sabar, dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.

II. BAHAN DAN ALAT

- Buku cerita rakyat **Danau Toba**
- Gambar tokoh (Toba, Ikan Jelmaan, Samosir, dan Danau Toba)
- Kertas gambar
- Krayon atau pensil warna

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah.
- Anak berbaris dengan tertib.
- Mengucapkan salam.

- Berdoa bersama.
- Menyanyikan lagu pembuka.
- Mengabsen kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bercakap-cakap.

Guru bertanya:

- "Siapa yang pernah melihat danau?"
- "Apa saja yang ada di sekitar danau?"
- "Tahukah kalian bahwa Indonesia memiliki danau yang sangat besar?"

B. Kegiatan Inti

Kegiatan 1: Menyimak Cerita

- Guru membacakan cerita rakyat **Danau Toba** menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerakan yang menarik.
- Guru menunjukkan gambar tokoh dan latar cerita selama bercerita.
- Anak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian hingga selesai.

Kegiatan 2: Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan kepada anak, seperti:

- Siapa tokoh utama dalam cerita?
- Apa pekerjaan Toba?
- Siapa sebenarnya istri Toba?
- Apa yang dilakukan Samosir?
- Mengapa Danau Toba terbentuk?
- Apa pesan yang dapat kita pelajari dari cerita tersebut?

Kegiatan 3: Mengenal Danau Toba

- Guru menunjukkan letak Danau Toba pada peta Indonesia.
- Guru menjelaskan bahwa Danau Toba merupakan salah satu danau terbesar di Indonesia.
- Anak mengamati gambar Danau Toba dan Pulau Samosir.

Kegiatan 4: Berkarya

Anak memilih salah satu kegiatan berikut.

- Menggambar pemandangan Danau Toba.
- Mewarnai gambar Danau Toba dan Pulau Samosir.
- Membuat kolase danau menggunakan potongan kertas warna.

C. Istirahat

- Berdoa sebelum makan.
- Mencuci tangan.
- Makan bersama.
- Bermain di halaman sekolah.
- Merapikan alat bermain.

IV. KEGIATAN PENUTUP

- Guru mengajak anak mengingat kembali isi cerita.
- Anak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
- Guru bersama anak menyimpulkan pesan moral cerita, yaitu pentingnya bersikap jujur, sabar, menepati janji, dan mengendalikan emosi.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang aktif menjawab pertanyaan.
- Berdoa bersama.
- Mengucapkan salam.

Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara

Pertanyaan	Catatan
1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa di kelas?	<i>saya biasanya menerapkan kegiatan cerita rakyat pada saat kegiatan inti pembelajaran bahasa. Saya mengawali kegiatan dengan mengondisikan anak agar duduk rapi dan siap mendengarkan cerita. Setelah itu saya memperkenalkan judul cerita rakyat dan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Saat bercerita, saya menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah, dan media gambar agar anak lebih tertarik dan fokus menyimak.</i>
2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih kegiatan cerita rakyat sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak?	<i>Alasan utamanya karena cerita rakyat sangat menarik bagi anak dan mengandung pesan moral yang mudah dipahami. Selain itu, kegiatan cerita rakyat dapat melatih anak untuk fokus mendengarkan, memahami isi cerita, serta merespons informasi yang disampaikan guru. Cerita rakyat juga membantu anak memperkaya kosakata dan melatih daya ingat anak karena alur cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.</i>
3. Bagaimana respon awal anak saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita rakyat di kelas?	<i>Pada awal kegiatan, respon anak berbeda-beda. Ada anak yang langsung antusias dan memperhatikan cerita, tetapi ada juga anak yang masih mudah terdistraksi, berbicara dengan teman, dan belum mampu fokus sampai cerita selesai. Beberapa anak terlihat penasaran dengan cerita yang disampaikan, terutama saat guru menggunakan ekspresi</i>

	<i>dan suara yang berbeda pada setiap tokoh cerita.</i>
4. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan kegiatan cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak?	<i>Beberapa kendala yang saya hadapi yaitu perhatian anak yang masih mudah teralihkan sehingga ada anak yang berbicara sendiri atau bermain saat kegiatan berlangsung. Selain itu, kemampuan menyimak setiap anak berbeda-beda sehingga ada anak yang cepat memahami isi cerita dan ada yang perlu pengulangan.</i>
5. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya kegiatan cerita rakyat? (Contoh: perhatian dan fokus, pemahaman isi cerita, respons verbal dan nonverbal)	<i>Perkembangan kemampuan menyimak anak mulai terlihat dalam beberapa aspek. Pertama yaitu perhatian dan fokus anak yang sebelumnya mudah teralihkan menjadi lebih mampu duduk tenang dan mendengarkan cerita sampai selesai. Kedua yaitu pemahaman isi cerita, anak mulai mampu mengenali tokoh, memahami alur cerita, serta menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang didengar. Ketiga yaitu respons verbal dan nonverbal, anak mulai berani menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, serta menunjukkan ekspresi antusias seperti tertawa, tersenyum, dan kontak mata saat menyimak cerita.</i>
6. Apakah terdapat perbedaan respons antara anak yang aktif dan kurang aktif saat mengikuti kegiatan cerita rakyat? Jelaskan.	<i>Ada perbedaan respons antara anak yang aktif dan kurang aktif. Anak yang aktif biasanya langsung merespons cerita dengan antusias, menjawab pertanyaan guru, serta lebih berani menceritakan kembali isi cerita. Sementara anak yang kurang aktif cenderung</i>

	<i>hanya diam, mendengarkan, dan membutuhkan arahan serta motivasi dari guru agar mau berpartisipasi. Namun setelah beberapa kali kegiatan cerita rakyat dilakukan, anak yang kurang aktif mulai menunjukkan perkembangan seperti lebih fokus menyimak dan mulai berani menjawab pertanyaan sederhana meskipun masih pelan dan membutuhkan bantuan guru.</i>
7. Anak-anak mana saja yang menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak yang signifikan setelah mengikuti kegiatan cerita rakyat?	<i>Contohnya salah satu anak di kelas yaitu “Adit” (nama samaran). Pada awal kegiatan Adit sering tidak fokus, berbicara sendiri, dan sulit menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Pada minggu pertama Adit hanya mampu menyebutkan satu tokoh dalam cerita dan sering melihat teman saat ditanya guru. Pada minggu kedua Adit mulai mampu memperhatikan cerita lebih lama dan dapat menjawab pertanyaan sederhana seperti siapa tokoh utama dan bagaimana akhir cerita. Kemudian pada minggu ketiga perkembangan Adit terlihat lebih baik karena ia sudah mampu duduk tenang saat kegiatan berlangsung, memahami isi cerita dengan lebih jelas, serta mulai berani menceritakan kembali bagian cerita meskipun masih memerlukan bantuan dan arahan dari guru.</i>

Lampiran 12 Dokumentasi

Kegiatan Cerita Rakyat di TKIT Mutiara Insan



Gambar 1. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 1



Gambar 2 . Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 2



Gambar 3. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 3



Gambar 4 . Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 4



Gambar 5. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 5



Gambar 6 . Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 6



Gambar 7. Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 7



Gambar 8 . Kegiatan Cerita Rakyat Pertemuan ke 8